

**TRATEGI PIMPINAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT
MAHASISWA DI FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RIZKA MAULIDA RIZA
NIM. 160403100
Jurusan Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H/2020 M**

**TRATEGI PIMPINAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT
MAHASISWA DI FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

Skripsi

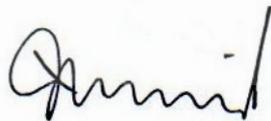
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S1) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

**RIZKA MAULIDA RIZA
NIM. 160403100
Jurusan Manajemen Dakwah**

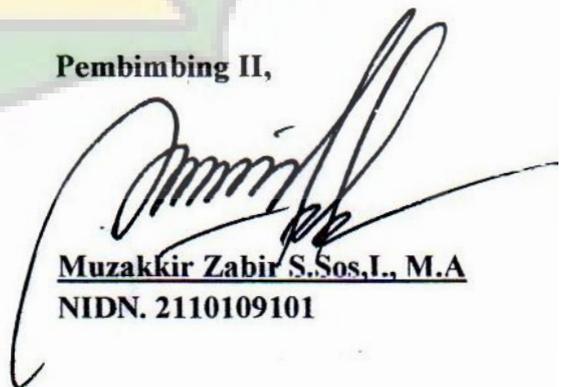
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Dr. Juhari, M.Si
Nip. 196612311994021006**

Pembimbing II,



**Muzakkir Zabir S.Sos.I., M.A
NIDN. 2110109101**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan dinyatakan
Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

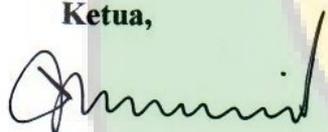
Diajukan Oleh:

RIZKA MAULIDA RIZA
NIM. 160403100
Pada Hari/Tanggal

Senin, 24 Agustus 2020 M
5 Muharam 1442 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



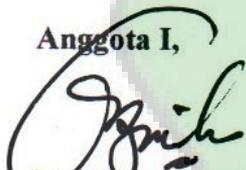
Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006

Sekretaris,



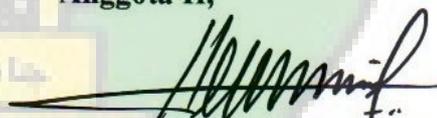
Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA
NIDN. 2110109101

Anggota I,



Dr. Jailani, M.Si
NIP. 196010081995031001

Anggota II,



Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 2025119101

Mengetahui:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,



Dr. Fathri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Maulida Riza

NIM : 160403100

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “Strategi Pimpinan Fakultas dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 13 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Rizka Maulida Riza

Rizka Maulida Riza

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "**Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**". Dalam upaya mengembangkan bakat dan minat mahasiswa tentunya diberikan suatu wadah yang sesuai dengan peminatannya, Selanjutnya pengembangan bakat dan minat tersebut perlu dilakukan suatu strategi seperti pembinaan, pengarahan, pemantauan serta evaluasi oleh pimpinan terhadap mahasiswa sehingga dapat membantu mahasiswa menjadi lebih aktif, inovatif, terarah dan lebih percaya diri dengan potensi yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bidang-bidang yang dikembangkan dalam pengembangan bakat dan minat mahasiswa dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, untuk mengetahui strategi Pimpinan Fakultas dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa dan untuk mengetahui Faktor peluang dan tantangan Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif* pendekatan *deskriptif*, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bidang-bidang pengembangan bakat dan minat dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi antara lain bidang Olahraga, Jurnalistik, Keagamaan, Seni, Sosial, Kewirausahaan, dan Keterampilan. Strategi pimpinan dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah dengan memberikan pengarahan, dan motivasi agar mahasiswa terdorong untuk mengasah talenta yang dimilikinya. Faktor peluang dalam pengembangan bakat dan minat tersebut banyak, salah satunya adalah mahasiswa diberikan dukungan dari Prodi maupun Pimpinan Fakultas, kemudian dengan adanya keterbukaan akses serta fasilitas yang disediakan di UIN yang hampir sepenuhnya terpenuhi. Sedangkan faktor tantangan yang dihadapi adalah alokasi dana yang kurang, faktor selanjutnya adalah kurangnya waktu dalam membina mahasiswa hal ini dikarenakan lembaga sibuk kegiatan yang lain, fasilitas yang belum memadai membuat mahasiswa banyak yang mengembangkan bakat dan minat diluar, lokasi yang belum tersedia dalam pembinaan bakat mahasiswa, serta mahasiswa yang belum bisa berkreasi dengan bakat yang dimilikinya.

Kata Kunci: Strategi, Pimpinan, Bakat dan Minat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan segala limpahan rahmat, hidayah dan Kasih sayang-Nya telah memberikan kemampuan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. dan tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta kepada keluarga dan para sahabat beliau, karna dengan perjuangan beliau dan pengikutnya yang telah membawa perubahan umatnya dari alam Jahiliyah menuju ke alam yang Islamiyah seperti sekarang ini. Skripsi ini berjudul *Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ada banyak kekurangan dalam segi kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, namun berkat adanya usaha doa dan bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada ibunda tercinta Safrina Yunsaf dan ayahanda tersayang Moeslizar May yang telah bersusah payah melahirkan, membesarkan, mendidik serta mendoakan ananda sehingga bisa membawa diri dalam menuntut ilmu dan

menyelesaikan studi di perantauan ini. Juga tidak lupa saya ucapkan kepada Pakwa Asnawi dan Paman Usman yang telah banyak membantu selama masa pendidikan ini berlangsung, kepada adik-adik saya tercinta.

2. Terima kasih yang tiada terhingga juga saya ucapkan kepada Bapak Dr. Juhari., M.Si selaku Dosen pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik dan juga teruntuk Bapak Muzakkir Zabir S.Sos,I., M.A selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak berkenan dalam membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan sempurna.
3. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah, Bapak Dr. T. Lembong Misbah selaku Wakil Dekan III, Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Bapak Maimun Fuadi, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Bapak Drs. Sa’I, SH, M.Ag, yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
4. Ribuan terima kasih saya ucapkan juga kepada sahabat seperjuangan saya, Yuni Aramita, Mulia Rahayu, Widia Safitri, Ninda Dwi Putri, Cut Lia Rosa, Sri Mulyati dan kepada Maulidatul Ikhwal (Moy) yang selalu setia memberikan dukungan dan doa kepada saya, beserta keluarga besar mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2016, dan kepada teman-

teman Cost tersayang Ira, Heri, Nonong yang sedari awal kuliah tinggal satu rumah sampai dengan sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa perjuangan selama ini berkat adanya usaha,do'a dan bantuan yang semua pihak, namun penulis juga menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis berharap adanya kritikan maupun saran demi kebaikan kedepannya. Semoga pihak yang telah membantu diganda lupakan pahala oleh Allah SWT dan skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca, *Aamiin Ya Rabbal 'alamin...*

Banda Aceh, 14 Juli 2020
Penulis,

Rizka Maulida Riza



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| LEMBARAN JUDUL | |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| PERNYATAAN KEASLIAN | |
| PENGESAHAN SIDANG | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| | |
| BAB 1 : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Penjelasan Istilah..... | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| | |
| BAB II : KAJIAN TEORI | |
| A. Penelitian Sebelumnya yang Relevansi | 11 |
| B. Konsep Strategi | 15 |
| 1. Pengertian Strategi | 15 |
| 2. Macam-macam Strategi | 18 |
| 3. Fungsi Strategi | 19 |
| C. Konsep Kepemimpinan..... | 20 |
| 1. Pengertian Pimpinan | 20 |
| 2. Syarat-syarat Kepemimpinan | 23 |
| 3. Tipe Kepemimpinan..... | 24 |
| D. Strategi Kepemimpinan..... | 27 |
| E. Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa | 28 |
| 1. Pengertian Pengembangan | 28 |
| 2. Bakat..... | 29 |
| 3. Minat | 31 |
| | |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Metode Penelitian..... | 34 |
| B. Jenis Penelitian..... | 34 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 34 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 37 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----------|
| A. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh | 40 |
| 1. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh | 40 |
| 2. Visi Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh | 41 |
| 3. Struktur Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh | 43 |
| B. Hasil Penelitian | 44 |
| 1. Bidang-bidang Pengembangan Bakat dan Minat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi | 44 |
| 2. Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat mahasiswa | 54 |
| 3. Faktor peluang dan tantangan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat mahasiswa | 61 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 66 |
| 1. Bidang-bidang Pengembangan Bakat dan Minat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi | 66 |
| 2. Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat mahasiswa | 69 |
| 3. Faktor peluang dan tantangan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat mahasiswa | 71 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang kelembagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹

Perguruan tinggi juga merupakan sebuah lembaga yang menjadi wadah bagi mahasiswa dalam menciptakan pengetahuan, teknologi, maupun kesenian serta mampu dalam mendidik mahasiswa agar dapat menunjukkan kemampuan atau keahlian yang dimilikinya. Dengan kemampuan itulah mahasiswa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman, lebih kreatif, dan inovatif. Dalam pengembangan dirinya, mahasiswa tak hanya mengikuti kegiatan belajar saja, akan tetapi bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam kegiatan lainnya seperti berhimpun dalam sebuah organisasi, serta mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat yang diselenggarakan di fakultas maupun universitas.

Pengembangan bakat dan minat penting bagi setiap mahasiswa. Seperti yang telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 14 ayat 1 yang menyatakan bahwa :

¹Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2008), hal. 89.

“Mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses Pendidikan”.²

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus.³ Sedangkan minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁴

Pada umumnya setiap fakultas maupun universitas memiliki program pengembangan bakat dan minat yang berbeda-beda, seperti pengembangan bakat dan minat mahasiswa yang dapat ditemukan melalui Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK), Organisasi Kemahasiswaan, dan lomba/kejuaraan tingkat fakultas maupun universitas.⁵

Program dan kegiatan kemahasiswaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen praktis, berorganisasi, menumbuhkan apresiasi terhadap olahraga, seni, kepramukaan, bela negara, cinta alam, jurnalistik dan bakti sosial.⁶

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 14 ayat 1 Tentang Pendidikan Tinggi.

³Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, Cet. 1, (Bandung: PT Eresco, 1998), hal. 66.

⁴Winkel W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta:PT. Gramedia, 1984), hal. 30.

⁵https://www.google.com/url?sa=t&source=rct=j&url=http://iainpurwokerto.ac.id/wp-content/uploads/2018/11/pedomanpengembangan-minat-dan-bakat-mahasiswa.pdf&ved=2ahukewj39po6utpmahwgfh0khr9acwaqfjaeaggqibbab&usg=aovvaw1yl2a4qfjhgdjynd5_5c7, Diakses pada 2 januari 2020.

⁶Hendrawan Soetanto, dkk, *Model Pendidikan Karakter*, (Malang: UB Press, 2013), hal. 50.

Dalam upaya pengembangannya, Fakultas memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada mahasiswa dengan cara membentuk suatu wadah/organisasi sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, Misal seperti bakat minat dalam dalam bidang agama, bidang seni, bidang olahraga, bidang penalaran maupun bidang sosial. Tidak hanya cukup dengan itu, selanjutnya mahasiswa di berikan strategi pembinaan oleh pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun upaya pengembangan bakat dan minat tersebut dilakukan dengan cara antara lain pembimbingan, stimulasi, pemantauan dan evaluasi sehingga dapat membantu mahasiswa menjadi lebih terarah.⁷

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertujuan melahirkan sarjana dakwah dan publisistik yang berpengetahuan dan mempunyai keahlian untuk menyampaikan dakwah dengan berbagai kepada cara umat.⁸ Pada awalnya Fakultas ini dinamakan Fakultas Dakwah dan Publistik dan merupakan salah satu jurusan di bawah naungan Fakultas Ushuluddin yang kemudian berdiri sendiri dan memiliki dua pilihan jurusan keilmuan, yaitu Jurusan Dakwah wal Irsyad serta Jurusan Publistik dan Journalistik. Fakultas Dakwah dan Publistik secara resmi dibuka oleh Menteri Agama Republik Indonesia saat itu yang merupakan salah seorang tokoh pergerakan nasional, yaitu K.H Mohd. Dahlan, Peresmian Fakultas Dakwah dan

⁷http://unimus.ac.id/?page_id=980, Diakses pada 20 januari 2020.

⁸Panduan Akademik, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2016/2017, hal. 16.

Publistik ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan Lustrum IAIN Ar-Raniry ke-1 yang dilaksanakan pada 07 Oktober 1968.⁹

Sama seperti pada fakultas lainnya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi mempunyai program-program tersendiri dalam pengembangan bakat dan minat mahasiswa, Usaha pengembangan bakat dan minat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah membaik, misal pengembangan bakat dan minat dalam bentuk Dakwah Expo, dalam acara tersebut mahasiswa menyalurkan bakatnya melalui acara perlombaan antara lain perlombaan dalam bidang agama, bidang kesenian, begitu juga dalam bidang olahraga mahasiswa membentuk suatu grup keolahragawan misalnya Grup Futsal.

Melihat dari uraian di atas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah memberikan peluang bagi mahasiswa dalam mengasah talenta yang dimikinya. Namun upaya tersebut masih kurang maksimal, hal ini disebabkan karena mahasiswa kurang mendapatkan bimbingan dari pelaksana kegiatan, selama pengembangan bakat dan minat berlangsung, mahasiswa tidak mendapatkan pembinaan secara khusus seperti adanya dosen atau tenaga pelatih untuk membina mahasiswa yang tergabung dalam setiap bidang peminatannya, dukungan dari lembaga, kurangnya waktu pembinaan, minimnya pengalokasian dana, serta sarana dan prasarana yang belum memadai seperti tidak ada ruangan untuk latihan, Studio, kebutuhan dasar untuk Organisasi Himpunan. Sehingga mahasiswa akan sedikit mengalami kesulitan dalam mengembangkan bakat minatnya. Seharusnya pembinaan serta pengarahan tersebut dilakukan secara

⁹<http://kpi.uin.ar-raniry.ac.id>, Diakses pada 31 Agustus 2020.

continue dan terjadwal, Selanjutnya pembinaan bakat dan minat mahasiswa tentunya tidak lepas dari dorongan maupun latihan sesuai dengan bidang bakat dan minat yang digeluti mahasiswa.

Maka dalam hal ini pimpinan perlu menetapkan suatu upaya atau strategi agar pengembangan bakat dan minat mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat tersalurkan dengan baik sehingga mahasiswa akan lebih terarah, aktif dan jauh lebih percaya diri dengan bimbingan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja bidang-bidang Pengembangan Bakat dan Minat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi?
2. Bagaimana strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa ?
3. Apa saja faktor peluang dan tantangan Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bidang-bidang Pengembangan Bakat dan Minat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Untuk mengetahui strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mengembangkan Bakat dan Minat mahasiswa.
3. Untuk mengetahui faktor peluang dan tantangan Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mengembangkan Bakat dan Minat mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengetahuan serta sebagai referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas mengenai strategi pimpinan fakultas dakwah dan komunikasi dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta sebagai bahan masukan agar pengembangan bakat dan minat mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat berkembang dengan baik kedepannya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan “Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengertian Strategi

Ditinjau dari segi *etimologi*, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga berarti pemimpin. Pada konteks awalnya strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹⁰ Strategi menurut Stephanie K. Marrus yang dikutip Sukristono dalam buku Husein Umar, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹¹

Sedangkan Jalaluddin dan Usman Said mengemukakan bahwa “Strategi adalah jalan yang dipikul untuk memberikan penahaman kepada setiap individu atau kelompok dalam segala hal”.¹²

¹⁰Setiawan Heri Purnomo, Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: LPEEE UI, 1999), hal. 8.

¹¹Sukristono, *Strategi Manajemen in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 31.

¹²Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hal. 52.

Dari pengertian diatas, strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi agar dapat mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

2. Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang memuat dua hal pokok yaitu, pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan tanggung jawab yang baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktifitas kerja yang dipimpin.¹³ Pimpinan adalah jabatan atau posisi seseorang di dalam sebuah organisasi baik organisasi formal maupun organisasi non formal.

Sedangkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah salah satu fakultas yang berdiri dibawah naungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Fakultas ini memiliki 5 jurusan/prodi antara lain yaitu Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Prodi Manajemen Dakwah, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, dan Prodi Kesejahteraan Sosial.

Jadi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini adalah jabatan atau posisi seseorang dalam memimpin sebuah Fakultas.

¹³Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Jakarta: Gava Media,2011), hal. 18.

3. Bakat dan Minat

Bakat adalah taraf kecerdasan individu yang bersifat khusus dalam bidang atau pekerjaan tertentu.¹⁴ Bakat juga adalah warisan *skill* tertentu secara genetik dalam jumlah sedikit ataupun banyak dari orang tua atau nenek moyang sebelumnya, misal bakat melukis, mempunyai suara merdu dan lainnya.

Sedangkan Minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.¹⁵ Minat membuat seseorang akan terus mempelajari dan memotivasi dirinya sendiri sehingga bakat yang ia miliki akan terasah dan berkembang. Misal minat terhadap hobi, pelajaran dan lainnya.

Adapun bakat dan minat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang sudah ada sejak dulu pada mahasiswa dan kemudian dikembangkan lagi potensi yang dimilikinya melalui peminatan dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan bakat masing-masing.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi.¹⁶

¹⁴Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), hal. 87.

¹⁵W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Balai Pustaka), hal. 769.

¹⁶Daldiyono, *How to Be a Real and Successful Student*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 139.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan skripsi ini adalah:

1. Bab I Pendahuluan: Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Teori: Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka terdahulu serta teori-teori relevan yang terkait dengan penelitian ini, konsep strategi, konsep kepemimpinan, pengembangan bakat dan minat.
3. Bab III Metode Penelitian: Bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan: Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian, antara lain bidang-bidang pengembangan bakat dan minat, strategi Pimpinan dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa, serta Faktor peluang dan tantangan Pimpinan dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa.
5. Bab V Penutup: Bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevansi

Judul yang akan penulis teliti ini belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Ada hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Miss Paosiaa Nahooda pada tahun 2015 dengan judul penelitian “*Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand*”. Adapun hasil penelitiannya adalah perencanaan program-program kegiatan pembinaan dan pengembangan yang ada di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti ini berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan sekolah, para orang tua, masyarakat dan siswa melalui kegiatan penerimaan siswa baru, pertemuan orang tua, dan dari hasil evaluasi kegiatan tahun sebelumnya. Pelaksanaan program-program kegiatan ini sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan yaitu dengan menetapkan jadwal kegiatan tertentu. Adapun kegiatan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di sekolah ini adalah kegiatan bidang Olahraga, bidang Seni, bidang Agama, bidang Pelatihan, bidang ICT dan bidang intrakurikuler.¹⁷

¹⁷Miss Paosiaa Nahooda, Skripsi, *Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal. 77-78.

2. Penelitian kedua dari M. Alchakim Amanu pada tahun 2015 dengan judul penelitian *“Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang”*. Adapun hasil penelitiannya adalah Siswa MTs Al-Wathoniyyah dapat mengembangkan bakat minatnya secara mandiri karena mereka didukung oleh sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Di sekolah ini juga melaksanakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang atau membantu para siswa dalam belajar dan mengembangkan diri (bakat minat), kegiatan tersebut diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan dan kegiatan lain. Segala kegiatan yang dilaksanakan di MTs Al-Wathoniyyah tidak terlepas dari peran guru pendamping. Dalam pembinaan pengembangan diri siswa di MTs Al-Wathoniyyah menyelenggarakan pendidikan keterampilan (ekstrakurikuler) di antaranya yaitu: Pendidikan Dakwah, Taekwondo, Seni Baca Al-Qur’an, Kajian Kitab Kuning, Tahfidzul Qur’an, Marchingband, Rebana Modern, Marawis dan Gambus, Pramuka dan OSIS.¹⁸

3. Penelitian ketiga dari Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti pada tahun 2017 yang berjudul *“Pengembangan Bakat dan Minat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga Di Kejobong”*. Adapun hasil penelitiannya berisi tentang bentuk pengembangan bakat dan minat di sekolah tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi yaitu menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik kepada seluruh warga sekolah. Bentuk

¹⁸M. Alchakim Amanu, Skripsi, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal. 95-96.

pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong terdapat dalam bidang keagamaan, bidang keilmuan, dan bidang kesenian. Tahapan-tahapan dalam pengembangan tersebut yaitu tahapan perencanaan, peorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan cara mengembangkan bakat yaitu dengan mempunyai keberanian, latihan yang rutin, dukungan dari keluarga dan lingkungan.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini dalam tabel berikut:

| No. | Nama Peneliti | Judul | Tahun | Persamaan dengan penelitian | Perbedaan dengan penelitian |
|-----|----------------------|--|-------|--|---|
| 1. | Miss Paosiaa Nahooda | Manajemen Pembiasaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand | 2015 | Sama-sama meneliti tentang pembinaan dan pengembangan bakat minat, adapun bidang kegiatan tersebut meliputi bidang Olahraga, bidang Seni, dan lain-lain. | Perbedaannya adalah penelitian ini ditujukan kepada Siswa, dan dalam kegiatan pengembangan yang ada disekolah tersebut berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan sekolah, para |

¹⁹Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti, Skripsi, *“pengembangan Bakat dan Minat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong”*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hal. 14-15.

| | | | | | |
|----|----------------------------------|--|------|--|---|
| | | | | | orang tua, masyarakat dan siswa. |
| 2. | M. Alchakim Amanu | Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa MTs Al-Wathoniyah Pedurungan Semarang | 2015 | Sama-sama meneliti tentang pengembangan bakat minat. | Adapun perbedaannya adalah penelitian ini ditujukan pada siswa, dan pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa melalui ekstrakurikuler, dan pembinaan tersebut tidak terlepas dari guru pendamping serta sarana dan prasarana yang memadai. |
| 3. | Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti | Pengembangan Bakat dan Minat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejorong | 2017 | Sama-sama melakukan pengembangan bakat minat. | penelitian ini ditujukan kepada siswa, tahapan dalam pengembangan tersebut sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sekolah. |

B. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” (*strato* artinya militer dan “*gos*” artinya pemimpin) yang berarti *genership* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan peperangan.²⁰ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta mengatakan strategi ialah cara atau taktik.²¹

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda, dari perspektif yang pertama, strategi adalah “program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya”. Kata “program” dalam definisi ini menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari, dan yang rasional, yang dimainkan oleh manajer dalam merumuskan strategi perusahaan/organisasi. Dari perspektif yang kedua, strategi adalah “pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu”. Dalam definisi ini, setiap organisasi mempunyai suatu strategi walaupun tidak harus selalu efektif, sekalipun strategi itu tidak pernah dirumuskan secara eksplisit.²²

Dalam buku Yusuf Hadijaya, Fattah dan Ali mendefinisikan strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan kerangka

²⁰Z. Heflin Frinces, *Strategi Konsepsi Memenangkan Perang Bisnis*, (Yogyakarta: Mida Pustaka, 2007), hal.79.

²¹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 2007), hal. 437.

²²James A.F. Stoner, Alfonsus Sirait, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 139.

dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Robson strategi adalah pengambilan keputusan terhadap alokasi sumber daya dalam sebuah organisasi. Hal ini mencakup baik tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan keyakinan tentang apa saja yang dapat dikerjakan dan apa yang tak dapat dikerjakan untuk mencapainya.²³

Selanjutnya menurut George Stainer dan Jhon Minner strategi adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.²⁴

Selain dari pengertian strategi diatas, ada juga beberapa karakteristik strategi yaitu:

- a. Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup semua komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi rencana operasional (RENOP), yang kemudia dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.
- b. Rencana strategi berorientasi pada jangkauan masa depan, untuk organisasi profit kurang lebih sampai 10 tahun mendatang, sedangkan untuk organisasi non profit khususnya dibidang pemerintahan untuk satu generasi, kurang lebih untuk 25-30 tahun.

²³Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan:Perdana Publishing,2013), hal. 11.

²⁴George Steinner, Jhon Minner, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga,2002), hal. 20.

- c. Visi dan misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategik induk (utama), dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang, merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat didalamnya.
- d. Rencana strategi yang dijabarkan menjadi rancangan operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing, juga sebagai keputusan manajemen puncak.
- e. Penetapan rencana strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar dalam pelaksana seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.
- f. Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek. Untuk mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksana, penganggaran dan kontrol.²⁵

Menurut Hisyam Alie dalam buku Rafi'udin dan Djaliel yang dikutip oleh Hadi Rizauddin, untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan apa yang disebut SWOT sebagai berikut:

²⁵Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal. 150-151.

- 1) *Strenght* (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, beberapa piranti yang dimiliki.
- 2) *Weakness* (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan, misalnya kualitas manusia, dana dan sebagainya.
- 3) *Opportunity* (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
- 4) *Threats* (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman yang berasal dari luar.²⁶

Dengan demikian strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu organisasi, namun strategi bukanlah sekedar suatu rencana, melainkan adalah rencana yang menyatukan.

2. Macam-macam Strategi

Perusahaan membuat strategi yang dapat dibedakan kedalam tiga kelompok yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Korporasi

Menunjukkan keseluruhan arah strategi perusahaan dalam arti sebuah perusahaan akan memilih strategi pertumbuhan, strategi stabilitas, atau strategi pengurangan usaha, serta cara pilihan strategi disesuaikan dengan

²⁶Hadi Rizauddin, dalam Skripsi: “*Strategi Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah di Yayasan Panti Asuhan Baldatul Taibatul Wa Rabbul Ghafur (BTRG)*, (Banda Aceh UIN Ar-Raniry, 2018).

pengelolaan berbagai bidang usaha dan produk yang terdapat dalam perusahaan.

b. Strategi bisnis

Merupakan strategi yang dibuat pada level unit bisnis, divisi atau *productlevel* dan strateginya adalah lebih ditekankan untuk meningkatkan posisi bersaing *product* atau jasa perusahaan didalam suatu industri tertentu atau segmen pasar tertentu.

c. Strategi fungsional

Merupakan strategi yang dibuat oleh masing-masing fungsi organisasi perusahaan dengan tujuan menciptakan kompetisi yang lebih baik dibanding pesaing sehingga akan meningkatkan keunggulan bersaing, strategi terdiri dari 6 jenis yaitu: strategi produksi, pemasaran, strategi promosi, strategi keuangan, dan strategi sumber daya manusia (SDM).²⁷

3. Fungsi Strategi

Adapun fungsi strategi yang ada pada dasarnya merupakan upaya agar strategi yang disusun dan diimplementasikan secara efektif. Fungsi strategi sebagai berikut:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan dan mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.

²⁷Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012).

- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan atau kesuksesan yang didapat sekarang sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.
- f. Menggapai serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, bila dikaitkan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian ini mengkaji tentang apa saja upaya atau strategi yang dilakukan oleh Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi agar dapat melakukan pengembangan bakat dan minat mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

C. Konsep Kepemimpinan

1. Pengertian Pimpinan

Pimpinan adalah orang-orang yang berada dilingkungan kekuasaan yang bekerja membantu pemimpin dalam menjalankan tugas-tugasnya serta memiliki kemampuan juga untuk memimpin. Karena kemampuannya, Pimpinan bisa berpotensi menjadi pemimpin untuk memimpin jalannya organisasi. Dan pada saat-saat tertentu pimpinan bisa saja menjadi pemimpin. Misalnya saja bila seorang Rektor sedang berada diluar negeri untuk sesuatu urusan tertentu. Maka berbagai hal, urusan, dan kepentingan yang berhubungan dengan universitas, akan

²⁸Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta: PT. Raja Wali, 2013), hal.7.

atau bisa dilimpahkan/diserahkan kepada pembantu Rektor bidang akademik dan kurikulum (Purek I) untuk menjalankannya. Selama mandat dari rektor telah memuat poin-poin dari perlimpahan wewenang dan kekuasaan. Perihal apa yang bisa dijalankan, maupun yang tidak bisa dilakukan oleh penerima mandat dalam hal ini Purek I, telah diserahkan. Seperti memimpin rapat, menerima kunjungan kerja dari perwakilan Universitas lain, dan hal-hal lainnya.²⁹

Sebagian besar kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam kelompok atau organisasi.³⁰

Kepemimpinan atau leadership merupakan suatu proses untuk dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk mencapai satu tujuan tertentu.³¹

Menurut Kartini kartono dalam buku Idochi Anwar menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.³²

Allah SWT Berfirman dalam Al-Qur'an (Q.S Shad Ayat 26):

²⁹Timotius Duha, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 92.

³⁰Gary Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Macan Jaya Cemerlang, 2005), hal. 3.

³¹Khatib Pahlawan Karyo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2005), hal. 9.

³²Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 78.

سَبِيلٍ عَنِ فَيُضِلُّكَ الْهَوَى تَتَّبِعِ وَلَا بِالْحَقِّ النَّاسِ بَيْنَ فَاحْكُمِ الْأَرْضِ فِي خَلِيفَةً جَعَلْنَاكَ إِنَّا
 الْحِسَابِ يَوْمَ دَسُوا بِمَا شَدِيدٌ عَذَابٌ لَهُمْ اللَّهُ سَبِيلٍ عَنِ يَضِلُّونَ الَّذِينَ إِنَّ اللَّهَ

*Artinya: “Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”*³³

Menurut Bush dalam buku Usman Husaini, pemimpin-pemimpin adalah orang-orang yang menentukan tujuan-tujuan, memberi motivasi-motivasi, dan melakukan tindakan-tindakan kepada bawahannya. Sedangkan definisi kepemimpinan menurut Bass & Bass adalah interaksi dua atau orang lebih dalam suatu kelompok terstruktur atau struktur ulang terhadap situasi persepsi dan harapan anggota. Dua orang itu merupakan pemimpin dengan bawahannya. Keduanya atau lebih menyamakan persepsi dan harapan agar memiliki pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang sama dalam memenuhi harapan bersama.³⁴

Sementara itu, dalam buku Ernie Tisnawati Sule sebagaimana didefinisikan oleh Freeman dan Gilbert kepemimpinan adalah proses dalam

³³Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV PENERBIT Diponegoro, 2004), hal. 454.

³⁴Usman Husaini, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 307-309.

mengarahkan dan memengaruhi para anggota dalam hal berbagai aktifitas yang harus dilakukan.³⁵

2. Syarat-syarat Kepemimpinan

Sebagai pemimpin yang baik dan sukses, seorang pemimpin dituntut untuk memiliki persyaratan sehat jasmani dan rohani, memiliki moralitas yang baik, memiliki rasa social ekonomi yang layak. Sedangkan persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik adalah sebagai berikut :³⁶

- a. Rendah hati dan sederhana
- b. Bersifat suka menolong
- c. Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- d. Percaya diri
- e. Jujur, adil dan dapat dipercaya
- f. Memiliki keahlian dan jabatan

3. Tipe Kepemimpinan

- a. Tipe Karismatik

Tipe pemimpin kharismatis ini memiliki kekuatan energi, daya tarik, dan wibawa yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya. Pemimpin kharismatik merupakan gaya kepemimpinan yang dibawa sejak lahir, merupakan

³⁵Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), hal. 294.

³⁶Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan), (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 136.

totalitas kepribadian pemimpin yang memancarkan pengaruh dan daya tarik tersendiri.³⁷

b. Tipe Paternalistik

Yaitu tipe kepemimpinan yang kebabakan atau yang memosisikan sebagai bapak dan anggota dalam lembaganya adalah sebagai anak atau dianggap sebagai manusia yang belum dewasa. Pemimpin yang paternalistik selalu serba merasa tahu sehingga anggota lembaga jarang diberikan kesempatan untuk berinisiatif, untuk mengembangkan daya kreasi apabila mengambil kebijakan lembaga. Dalam tipe paternalistik memang lebih mengedepankan asas kekeluargaan. Sehingga sifat kekerasan dan intimidasi tidak pernah dijumpai.³⁸ Tipe kepemimpinan kebabakan ini mempunyai sifat tidak memberi atau tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut dan bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri, dan selalu bersikap maha tahu dan maha benar.³⁹

c. Tipe Militeristik

Tipe kepemimpinan ini mempunyai sifat kemiliter-militeran. Hanya gaya luar saja yang mencontoh gaya militer. Tetapi jika dilihat lebih seksama, tipe ini mirip sekali dengan tipe kepemimpinan otoriter. Dalam kepemimpinan militeristik sifat pemimpin yang tergolong dalam memiliki sifat-sifat ini antara lain sebagai berikut:

³⁷Syaiful Sagala, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hal. 66.

³⁸Tangkudung, *Dasar-dasar Kepemimpinan*, (Manado: Cahaya Putra, 1998), hal. 20.

³⁹Kartini Karto, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hal. 82.

- 1) Lebih banyak menggunakan perintah atau komando terhadap bawahan.
- 2) Menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan.
- 3) Sangat menyenangi formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda kebesaran yang berlebihan.
- 4) Menuntut adanya disiplin kerja
- 5) Tidak menghendaki saran, usul, dan kritikan-kritikan dari bawahan.
- 6) Komunikasi hanya berlangsung satu arah saja.⁴⁰

d. Tipe Otokratik

Pemimpin yang bertipe otokratik adalah tipe seseorang pemimpin yang sombong. Seseorang pemimpin tipe ini akan mencampuradukkan antara kepentingan pribadi dan organisasi. Ia juga akan menggunakan segala cara, yang terpenting tujuannya tercapai. Dalam menjalankan tugasnya, seorang otokratik akan :

- 1) Menuntut ketaatan
- 2) Bersikap kaku dalam menegakkan disiplin, tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk mengemukakan alasan dan argumen.
- 3) Bernada keras dalam memberikan perintah atau intruksi,
- 4) Jika bawahan melakukan kesalahan, pemimpin tipe ini cenderung menggunakan pendekatan punitif atau memberi hukuman, dan

⁴⁰Kartini Karto, *Pemimpin dan Kepemimpinan*...Hal. 82.

5) Selalu berprinsip menang-kalah; pemimpin harus menang dan bawahan harus kalah.⁴¹

e. Tipe Laissez Faire

Pada tipe kepemimpinan ini laissez faire ini sang pemimpin praktis tidak memimpin, dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri.

f. Tipe Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya.⁴²

D. Strategi Kepemimpinan (*Strategic Leadership*)

Rowe mengungkapkan bahwa strategi kepemimpinan atau *strategic leadership* adalah gaya kepemimpinan yang mampu meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang melalui visi yang jelas dan juga memelihara stabilitas tingkat kepuasan keuangan jangka pendek.⁴³ Adapula teori Strategi Kepemimpinan (*Strategic Leadership*) dikemukakan oleh Hitt yang dikutip oleh Betty Indrasanti dan Josua, bahwa *Strategic Leadership* memiliki 6 karakteristik penting yakni :

⁴¹F. Rudi Dwiwibawa, Theo Riyanto, *Siap Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal. 14.

⁴²Timotius Duha, *Perilaku Organisasi...*, hal. 108.

⁴³Rowe & Glenn, *Creating Wealth in Organizations: The Role of Strategic Leadership. The Academy of Management Executive*, 2001, hal. 15.

1. Menentukan arah strategi

Maksudnya organisasi mengacu pada pengembangan visi jangka panjang, dengan cara meningkatkan kemampuan sumber daya internal organisasi dan kompetensi inti untuk mencapai tujuan dalam persaingan.

2. Mengeksploitasi dan pemeliharaan kompetensi inti

Kompetensi inti adalah sumber daya dan kemampuan yang berfungsi sebagai sumber perusahaan dari keunggulan kompetitif. Biasanya, kompetensi inti berhubungan dengan keterampilan fungsional dari suatu organisasi, seperti manufaktur, keuangan, pemasaran, dan penelitian dan pengembangan.

3. Mengembangkan Human Capital

Modal manusia mengacu pada pengetahuan dan keterampilan angkatan kerja organisasi karyawan sebagai modal sumber daya.

4. Mempertahankan Budaya Perusahaan Efektif

Budaya perusahaan mengacu pada nilai-nilai inti yang dimiliki oleh semua atau sebagian besar karyawan. Hal ini terdiri dari satu set kompleks ideologi bersama, simbol, dan nilai-nilai yang mempengaruhi cara perusahaan menjalankan bisnisnya.

5. Menekankan Praktek Etika

Pemimpin strategis yang efektif menekankan praktek etika dalam organisasi mereka, dan berusaha untuk menggunakannya melalui budaya organisasi. Etika menjadi pedoman tindakan individu berdasarkan prinsip-

prinsip yang dibentuk oleh pengaruh jangka panjang yang melampaui organisasi.

6. Membangun Pengendalian Strategis

Pengendalian strategis mengacu pada pemahaman strategi pemimpin perusahaan yang diterapkan dalam berbagai unit bisnis. Pengendalian strategis berfokus pada isi langkah strategis dalam rangka mencapai hasil yang tepat.⁴⁴

E. Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral peserta didik sesuai dengan kebutuhannya melalui pendidikan dan latihan.⁴⁵ Menurut Sarlito yang dikutip oleh Puger dalam buku *“Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru”* mengatakan bahwa terdapat sejumlah variabel lingkungan yang mempengaruhi berkembangnya bakat pada diri seseorang. Variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memfasilitasi dalam mengekspresikan bakat yang dimiliki, misalnya untuk bakat olahraga yaitu lapangan bermain, bakat musik yaitu alat musik, dan sejenisnya.
- b. Lingkungan sosial, melalui proses sosialisasi misalnya kebudayaan tertentu membentuk tingkah laku tertentu. Misalnya di Iran mungkin

⁴⁴Betty Indrasanti, Josua Tarigan, *Pengaruh Strategic Leadership Terhadap Competitive Positioning Melalui Accounting Information System Terhadap Perusahaan Non Manufaktur Di Surabaya*, Jurnal, Vol. III, No. 1, Januari (2015), hal 375.

⁴⁵<http://developmentcountry.blogspot.co.id>, Diakses pada 19 Januari 2020.

tidak dapat berkembang bakat seni musik, tari, dll. Karena disana misalnya tidak dibolehkan bernyanyi. Jadi kesempatan untuk mengekspresikan bakat tersebut sangat sedikit.

- c. Lingkungan edukasi, pengembangannya melalui pendidikan formal seperti sebagaimana diajarkan di tempat tersebut.
- d. Besar dan banyak latihan, pengembangan bakat melalui proses training atau latihan.⁴⁶

2. Bakat

a. Pengertian Bakat

Bakat (*Aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*Potensial Ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut, karena sifatnya masih bersifat potensial atau masih laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.⁴⁷

Bakat juga mempunyai pengertian adalah semacam perasaan dan perhatian, bakat merupakan salah satu metode pikir. Kita mengatakan bahwa seseorang mempunyai bakat terhadap kegiatan tertentu, ketika ia merasakan kelanggan dan kenikmatan, serta ia gembira mengerjakannya dan membicarakannya, juga ia mengusakan atas dasar keinginannya untuk menampakkan seluruh tugasnya, guna mencapai hal itu. Akan tetapi, apabila kita

⁴⁶Puger Honggowiyono, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*, (Malang: Gunung Samudera, 2015), hal. 38.

⁴⁷Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta Bumi Aksara, 2009), hal. 78.

tidak menyukai suatu macam kegiatan, maka hal itu biasanya berarti bahwa tidak ada bakat kita terhadap kegiatan tersebut.⁴⁸

b. Jenis-jenis Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisa, olahraga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.⁴⁹

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat secara etimologi minat berarti perhatian, kesukaan(kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah, dan keinginan.⁵⁰

Menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁵¹ Sedangkan menurut Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang.⁵²

⁴⁸G. Frederic Kuder & Blance B. Paulson, *Mencari Bakat Anak-anak*, (Jakarta: N.V Bulan Bintang, 1982), hal. 12-13.

⁴⁹Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 72.

⁵⁰W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 2007).

⁵¹Winkel W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta:PT. Gramedia, 1984), hal. 30.

⁵²Iskandarwasid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosda, 2011), Cet. Ke-3, hal. 113.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar. Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbul lah minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.⁵³

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Engel, Kotler, Loundonbdian dan Bitta yang dikutip oleh Abdul dan muhib mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibagi menjadi dua faktor, yaitu :

1) Faktor Internal

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan atau perbuatan, yang meliputi perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya pada materi tersebut.

2) Faktor Eksternal

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu masyarakat yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan, meliputi:

- a) Motif sosial, dapat menjadi faktor pembangkit minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk menyekolahkan anak karena ingin mendapat penghargaan atau simpati dari masyarakat sekelilingnya.

⁵³W. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rasya Karya, 1990), hal. 84.

3) Faktor emosional minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.⁵⁴

c. Jenis-jenis Minat

Pengelompokkan jenis minat menurut Whiterington adalah sebagai berikut:

- 1) Minat biologis atau minat primitif, yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang berkisar pada hal makan dan kebebasan beraktivitas.
- 2) Minat sosial atau minat kultural, yaitu minat yang berasal dari belajar yang lebih tinggi sifatnya, minat ini meliputi: kekayaan, bahasa simbol, harga diri, prestive sosial, dan sebagainya.⁵⁵

⁵⁴Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 263.

⁵⁵Whiterington, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), hal. 136.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁵⁶

Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu teori yang timbul bukan dari hipotesis (jawaban sementara terhadap masalah yang masih praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya), sehingga yang dihasilkan berupa teori.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pencarian data dilapangan yang menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata. Tujuannya adalah untuk mengamati, wawancara langsung kepada objek yang akan diteliti dan menganalisis data yang ditemukan dilapangan.⁵⁷

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Alasan pemilihan lokasi ini adalah berdasarkan pengamatan yang dilakukan

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*,20 (Bandung:Alfabeta,2011), hal 9.

⁵⁷Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh:Ar-Raniry, 2004), hal 23-24.

sebelumnya terlihat bahwa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki, mahasiswa kurang mendapatkan bimbingan serta pembinaan khusus dari Fakultas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif. Sehingga hasil akhir penelitian penulis mampu menyajikan informasi yang valid dari kondisi dilapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Arikunto dalam Gunawan menyatakan bahwa “observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”.⁵⁸ Sedangkan menurut Indriantoro teknik observasi (pengamatan) yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda-benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.⁵⁹

Kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek yang dituju, yaitu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adapun pengamatan yang dilakukan terkait dengan pengembangan bakat dan minat mahasiswa di Fakultas, terkait tentang proses dan bentuk-bentuk pembinaan serta pengarahan terhadap pengembangan bakat dan minat mahasiswa, serta kecukupan sarana dan prasarana yang tersedia di Fakultas.

⁵⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal 142.

⁵⁹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 34.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan narasumber yang akan dinilai, dan diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, agar jawaban dari responden lebih lengkap dan mendalam. Total keseluruhan responden berjumlah 11 orang, Adapun wawancara dilakukan dengan Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Wakil III bidang Kemahasiswaan, Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial, Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah, Ketua Himpunan Mahasiswa masing-masing Prodi yang ada dilingkungan Fakultas, dan Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.⁶¹ Hadari Nawawi menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengambilan data melalui peninggalan tertulis terutama

⁶⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal 82.

⁶¹Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 14.

berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁶²

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperoleh adalah seperti Visi-Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan dokumen yang berhubungan maupun tidak dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Albi dan Johandalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Dalam penelitian ini setiap data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan, kemudian akan dianalisis data tersebut, yang akan menghasilkan gagasan baru serta penerapan ide sesuai dengan judul penelitian. Dan akan sampai pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya

⁶²Nawawi Hadari, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2005), hal 133.

⁶³Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 235.

adalah kronologi. Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).⁶⁴

1. Pengumpulan Data

Yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pedalaman data pada proses berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada dilapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

3. Penyajian Data

Yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

⁶⁴Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.⁶⁵



⁶⁵Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry berdiri pada tahun 1968 yang mempunyai tujuan melahirkan sarjana dakwah dan publistik, berpengetahuan dan memiliki keahlian untuk menyampaikan dakwah dengan berbagai cara kepada umat. Pada awal berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dipimpin oleh Dekan A. Hasjmy dari tahun 1969 sampai tahun 1977, kemudian dilanjutkan Drs. M. Thahir Harun dari tahun 1977 sampai dengan pada tahun 1982, kemudian sampai tahun 1985 Fakultas Dakwah dipimpin oleh Drs. Syahabuddin Mahyiddin, 1985 sampai 1988 dipimpin oleh Drs. Abdurrahman Ali, kemudian pada tahun 1988 sampai 1991 dipimpin oleh Drs. M. Hasan Basry, MA. Kemudian pada tahun 1991 sampai 1996 dipimpin oleh Drs. Amin Hasan Nasution, 1996 sampai 2001 dipimpin oleh Dr. H. Rusjdi Ali Muhammad, SH, Tahun 2001 sampai 2004 dipimpin oleh Drs. H. Rahman Kaoy. Kemudian Dr. Hj. Arbiyah Lubis memimpin fakultas pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Maimun Yusuf, M. Ag pada tahun 2008 sampai tahun 2012. Selanjutnya tahun 2012 sampai dengan 2016 dipimpin oleh Dr. A. Rani Usman, M.Si, kemudian dilanjutkan oleh Dr.

Kusmawati Hatta, M.Pd sampai tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 dilanjutkan oleh Dr. Fakhri S.Sos., MA, sampai dengan sekarang.⁶⁶

2. Visi Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Adapun visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah “Menjadi fakultas yang unggul dalam pengembangan Ilmu Dakwah dan Komunikasi serta Ilmu-ilmu Sosial berbasis keislaman”.

Untuk lebih mudah memahami rumusan Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, maka perlu diuraikan sebagai berikut:

- a. Unggul: yaitu menjadi Fakultas favorit dilevel Regional, yang didukung dengan adanya tata kelola dan layanan akademik yang bermutu, SDM yang profesional dari segi kualifikasi dan kompetensi, penelitian yang memiliki *impact factor*, pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, serta lulusan yang berkualitas.
- b. Pengembangan: segala upaya yang bertujuan meningkatkan kualitas tridharma Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan mutu dan kemanfaatan ilmu.
- c. Berbasis Keislaman: menjadikan Islam sebagai pondasi tata kelola, penyelenggaraan pendidikan, pengembangan keilmuan baik teoritis maupun praktis, penelitian dan pengabdian masyarakat, juga dalam membangun interaksi antara civitas akademika.

⁶⁶Dokumentasi, Panduan Akademik, Tahun Akademik 2016/2017, (Banda Aceh:UIN Ar-Raniry,2016), hal. 17.

Adapun misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi:

- a. Menciptakan sarjana yang memiliki kompetensi akademik dan professional dan berakhlak mulia;
- b. Mengembangkan riset dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu-ilmu sosial berbasis keislaman;
- c. Mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan untuk mencerdaskan nilai-nilai Ilmu Pengetahuan untuk mencerdaskan masyarakat dalam memperkuat Syariat Islam menuju masyarakat yang maju dan mandiri.⁶⁷

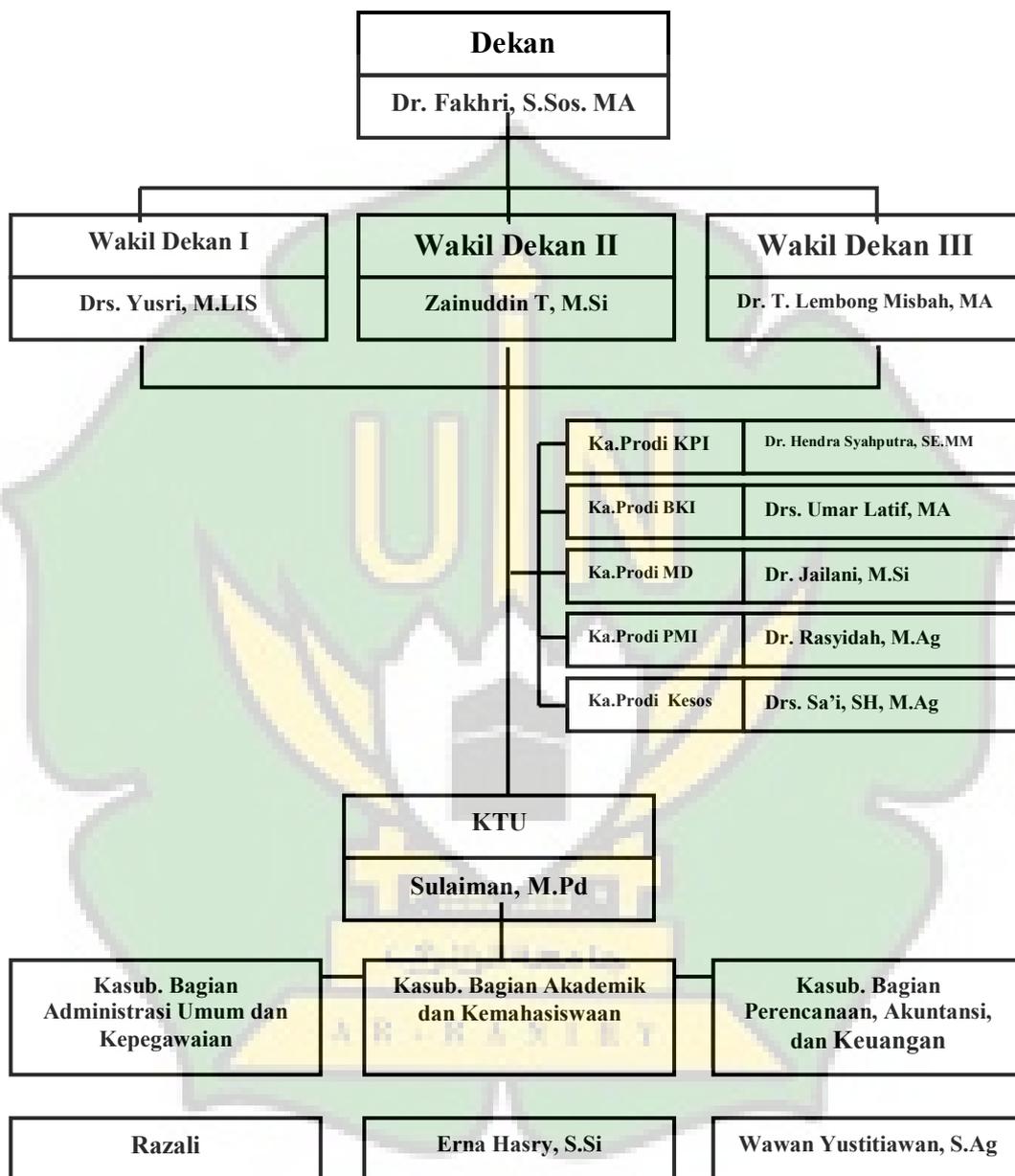
Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdiri lima prodi, yaitu:

- a. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- b. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
- c. Prodi Manajemen Dakwah
- d. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
- e. Prodi Kesejahteraan Sosial⁶⁸

⁶⁷<http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id>, Diakses pada 12 Maret 2020.

⁶⁸Dokumentasi, Panduan Akademik..., Hal. 16.

3. Struktur Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Gambar 1.1 Struktur Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sumber: Data Struktur Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2019.

B. Hasil Penelitian

1. Bidang-bidang pengembangan Bakat dan Minat dikalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada Wakil Dekan 3 yaitu “Apa saja bidang-bidang pengembangan bakat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi?” maka dari pertanyaan tersebut telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Sebetulnya ada banyak bidang yang dikembangkan di Fakultas ini, seperti bidang Olahraga didalam bidang tersebut ada pengembangan bakat futsal, volly dan lainnya. Selanjutnya dibidang Seni didalamnya ada pengembangan bakat tari, nasyid, dan sanggar. Kemudian dibidang Media ada dibentuk komunitas perfilman seperti Komunitas “Trieng”, ada juga bagian penyiaran pada Radio Assalam, kemudian ada juga Public Speaking (Da’i dan Da’iyah). Kemudian selanjutnya dibidang keagamaan, serta bidang kewirausahaan. Dan masih banyak sekali bidang yang dapat dikembangkan dalam pengembangan bakat dan minat mahasiswa tergantung dari Prodi masing-masing yang ada di FDK, namun saya lebih merespon bagi mahasiswa yang mau daripada mahasiswa yang bisa, kami tidak bisa mengembangkan salah satu bidang atau bakat saja jika mahasiswa sendiri tidak memiliki keinginan atau ada rasa ketertarikan dalam mengasah kemampuannya tersebut.”⁶⁹

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama diajukan kepada ketua Dema Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah mendapatkan jawaban sebagai berikut :

“Kalau dibidang bidang pengembangan bakat Fakultas kita banyak, karna setiap prodi ada pengembangan khusus dalam mengasah talenta mahasiswa yang dikembangkan melalui Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP), kalau di Dema sendiri sekarang hanya ada dua bidang yang menonjol yaitu bidang Olahraga dalam tersebut ada tim sepak bola dan futsal yang dinamakan Tim Dakwah FC, dan bidang Kesenian yaitu ada Sanggar Seni. Kalau bidang lainnya itu lebih kepada Prodi dan Organisasi Himpunan.”⁷⁰

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Bapak T. Lembong Misbah, (Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi), tanggal 4 April 2020.

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Irfan (Ketua Dema Fakultas Dakwah dan Komunikasi), tanggal 5 Maret 2020.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bidang-bidang pengembangan bakat dan minat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sangat beragam, tergantung dari kelima Prodi masing-masing yang mengelolanya, misalseperti dibidang Olahraga, bidang Seni, bidang Keagamaan, Kewirausahaan (*Enterpreneurship*), bidang Humas dan Komunitas-komunitas Media.

Selanjutnya pertanyaan diajukan kepada Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang mana pertanyaannya “Apa saja bidang-bidang pengembangan bakat dan minat dikalangan mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)?” dari pertanyaan tersebut telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Ada beberapa bidang pengembangan bakat minat dilingkungan mahasiswa Prodi PMI, dan semua itu terkait dengan bidang yang mereka minati, seperti ada kegiatan voluntary, bidang sosial seperti tanggap respon bencana, terus ada bakat menulis dibidang blog atau vlog, kemudian berorganisasi, bidang keagamaan yaitu mengumpulkan mahasiswa yang bisa dalam mengaji, bacaan do’a dan MC, ada juga peminatan di bidang lingkungan, jadi di Prodi PMI mempunyai duta lingkungan yang anggotanya sudah 47 orang, mereka konsen dalam pengelolaan sampah, selanjutnya bidang kewirausahaan seperti usaha Jus di kantin Dakwah yang alhamdulillah sudah berjalan sebelum masa pandemi Covid-19 berlangsung, kemudian ada juga dibidang catering, dan ada juga bidang media kreatif yang belum terwujud karena selama adanya wabah Virus Corona (Covid-19).”⁷¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada Ketua Himpunan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

⁷¹Hasil Wawancara dengan Ibu Rasyidah (Kaprodil Pengembangan Masyarakat Islam), tanggal 14 Mei 2020.

*“Ada beberapa bidang pengembangan bakat dan minat mahasiswa Prodi PMI, misal seperti bidang Kewirausahaan (Entrepreneurship), bidang Humas, dan Kesekretarian”.*⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bidang-bidang pengembangan bakat dan minat pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) terbagi dalam beberapa bagian yaitu bidang Kewirausahaan, bidang Kesekretarian, bidang Sosial, bidang Keagamaan dan bidang Menulis Blog.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah yaitu “Apa saja bidang-bidang pengembangan bakat dan minat dikalangan mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah?”

Dari pertanyaan tersebut telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

*“Ada dua bentuk pengembangan, yang pertama dalam bentuk intrakurikuler, yaitu bakat dan minat yang dikembangkan oleh Prodi mengikuti kurikulum pembelajaran yang telah di susun dalam bentuk proses perkuliahan (Teori) dan praktikum (Praktek), Seperti terkait beberapa teori perkuliahan melalui ceramah, tugas, kerjasama tim, kerja kelompok, dan juga melatih kemampuan dan kejujuran mahasiswa melalui beragam metode pembelajaran. Dan selain teori, mahasiswa juga diarahkan melakukan pratikum sesuai dengan beberapa teori dalam proses pembelajaran yang telah diterima, seperti Pratikum Manajemen Masjid, haji, zakat. Selanjutnya dalam bentuk kegiatan Ekstrakurikuler, bakat dan minat mahasiswa dikembangkan sebagai rangkaian dalam meningkatkan dan menggali bakat kemampuan diri mahasiswa, seperti keahlian mengorganisir dan mengelola, seperti Lembaga Dakwah Kampus (LDK), Pramuka, PMI, HMI, Gainpala, Resimen Mahasiswa (Menwa), bidang Kesenian, keikutsertaan mahasiswa ikut dalam Sanggar Seni Seulaweut, Teater Rongsokan, dan Kajian-kajian Keagamaan. Mahasiswa juga dilibatkan dalam berbagai aktifitas Olahraga seperti tenis meja, karate, sepak bola, boxing, dan catur.”*⁷³

⁷²Hasil Wawancara dengan Saifullah (Ketua HMP PMI), tanggal 31 Mei 2020.

⁷³Hasil Wawancara dengan Bapak Maimun Fuadi (Sekjur Manajemen Dakwah), tanggal 26 Juni 2020.

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan pada Ketua Himpunan Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah dan telah mendapatkan jawaban sebagai berikut :

*“Ada beberapa pengembangan bakat dan minat mahasiswa pada Prodi Manajemen Dakwah, adapun bidang-bidang tersebut antara lain bidang Olahraga, dalam bidang ini yang aktif adalah bagian futsal, kemudian ada bidang Kesenian seperti Nasyiddan ada juga bidang Keagamaan seperti Tahfidz dan berda’wah dan dibidang keterampilan seperti karya tulis dan karya ilmiah”.*⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya bidang-bidang pengembangan bakat dan minat dikalangan mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah sangat banyak antara lain ada yang berbentuk intrakurikuler, disini mahasiswa diberikan pemahaman dalam proses pembelajaran dari segi Teori maupun Praktek dan juga dalam bentuk ekstrakurikuler bidang-bidangnya antara lain berhimpun dalam sebuah Organisasi, Pramuka, bidang Olahraga, bidang Kesenian, bidang Keagamaan, dan bidang Keterampilan.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan pada Ketua Himpunan Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan telah mendapatkan jawaban sebagai berikut :

*“Terkait bidang-bidang pengembangan bakat dan minat dikalangan mahasiswa BKI lumayan banyak, antara lain bidang Olahraga seperti futsal, pencak silat, badminton, voly. Selanjutnya dibidang Kesenian seperti Tarian dan Akustik. Dan ada juga mahasiswa yang mempunyai bakat minat dibidang Puisi”.*⁷⁵

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Fardinal (Ketua HMP Manajemen Dakwah), tanggal 3 Maret 2020.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Lias Ariga (Ketua HMP Bimbingan Konseling Islam), tanggal 10 Maret 2020.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bidang-bidang pengembangan bakat dan minat pada Prodi Bimbingan Konseling Islam yaitu bidang Olahraga, bidang Kesenian, dan juga bidang Berpuisi.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial yang pertanyaannya “Apa saja bidang-bidang pengembangan bakat dan minat dikalangan mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial (Kesos)?”, dan telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Ada beberapa bidang antara lain bidang Olahraga, dan bidang Kesenian.”⁷⁶

Dengan pertanyaan yang sama telah mendapatkan jawaban oleh Ketua Himpunan Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yaitu sebagai berikut:

“Berbicara bidang-bidang pengembangan bakat dan minat mahasiswa Prodi Kesos antara lain ada beberapa bidang, yang pertama yaitu bidang Kesenian seperti desain grafis, tarian. Selanjutnya bidang Olahraga seperti futsal. Bidang selanjutnya ada bidang keterampilan seperti karya ilmiah”.⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas, bidang-bidang pengembangan bakat dan minat pada Prodi Kesejahteraan Sosial (Kesos) antara lain bidang Kesenian, bidang Olahraga, dan bidang Keterampilan.

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan pada Ketua Himpunan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Pengembangan bakat dan minat dikalangan mahasiswa Prodi KPI banyak bidangnya, seperti bidang Jurnalistik seperti fotografi, perfilman,

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Sa’i (Kaprosdi Kesejahteraan Sosial), tanggal 15 Maret 2020.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Nazir (Ketua HMP Kesejahteraan Sosial), tanggal 3 Maret 2020.

*vlogger, dan ada juga bakat dibidang Olahraga seperti futsal, kemudian ada juga dibidang Public Speaking”.*⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bidang-bidang pengembangan bakat dan minat dikalangan mahasiswa Prodi KPI antara lain bidang Olahraga, Jurnalistik, dan bidang *Public Speaking*.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada Wakil Dekan III yang pertanyaannya “Bagaimana tahap penyeleksian bakat dan minat mahasiswa dan apakah pengembangan bakat dan minat mahasiswa sesuai dengan talenta yang dimilikinya?” Dari pertanyaan tersebut telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

*“Tahap penyeleksiannya sebenarnya sudah dilakukan sejak Pengenalan Budaya Akademik Kemahasiswaan (PBAK), dan berbicara apakah pengembangan bakat dan minat mahasiswa sesuai dengan talenta yang dimilikinya, ya sejatinya begitu. Dan disini pun tergantung pada mahasiswa komitmen yang kukuh dan paham akan bakat yang dimilikinya maka dia akan memilih sendiri bidang yang ia minati.”*⁷⁹

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama telah dijawab oleh Ketua Dema Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu sebagai berikut:

*“Tidak ada tahap penyeleksian bakat dan minat mahasiswa, hanya saja dilakukan melalui form bakat minat, tetapi tetap fakultas yang menyeleksi kemana mereka akan bergabung dalam sebuah bidang, kami hanya membuka jalan saja kemana arah bakat dan minat mahasiswa. Pada saat PBAK form bakat minat tersebut dibagikan kepada setiap mahasiswa lalu mahasiswa hanya mengisi apa saja skill yang dimilikinya. Selanjutnya mengenai apakah pengembangan bakat dan minat mahasiswa sesuai dengan talenta yang dimilikinya? Jawabannya sudah pasti iya sesuai dengan kemauan dirnyai sendiri”*⁸⁰

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Aufar (Ketua HMP Komunikasi dan Penyiaran Islam), tanggal 14 Juni 2020.

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Bapak .T. Lembong Misbah, (Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi), tanggal 4 April 2020.

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Irfan (Ketua Dema Fakultas Dakwah dan Komunikasi), tanggal 5 Maret 2020.

Dari hasil wawancara di atas, maka tahapan penyeleksian bakat dan minat mahasiswa tidak dilakukan secara khusus, namun hanya dengan membagikan form bakat minat pada saat Pengenalan Budaya dan Akademik (PBAK) tingkat Fakultas dan mahasiswa bebas untuk mengisi sesuai kemampuan, dan pengembangan bakat minat tersebut sudah sesuai dengan talenta yang dimiliki setiap mahasiswa.

Selanjutnya pertanyaan diajukan yang sama juga diajukan kepada Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dengan jawaban sebagai berikut:

“Kita tidak ada melakukan tes bakat dan minat namun secara alamiah saja dan juga tidak ada pembatasan, selagi mahasiswa berminat kami tetap mendukung, dan kelompok bidang mereka sendiri itu terbentuk atas dasar minatnya, kami hanya mengshare saja bahwa ini ada peluang siapa yang mau ikut silahkan, intinya Prodi hanya berusaha mengklik saja kunci-kunci yang terbuka dan selebihnya itu mahasiswa yang berkreasi sendiri, kami hanya mencoba memfasilitasi, memudahkan, dan saya rasa hanya itu yang mereka butuhkan. pengembangan bakat dan minat mahasiswa tersebut tentu sesuai dengan talenta yang dimilikinya, karna mahasiswa tidak pernah dipaksakan atau diatur-aturl dalam bergabung dalam suatu bidang bakat dan minat.”⁸¹

Dengan pertanyaan yang sama telah dijawab oleh Ketua Himpunan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang jawabannya sebagai berikut:

“Tahap penyeleksiannya seperti biasa hanya berupa wawancara saja tentang apa kegiatan yang pernah mereka lakukan sebelumnya untuk memperkuat bahwa mereka benar mempunyai dibidangnya tersebut.”⁸²

Dari hasil wawancara di atas, tahapan penyeleksian bakat dan minat mahasiswa pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam adalah tidak ada

⁸¹Hasil Wawancara dengan Ibu Rasyidah (Kaprosdi Pengembangan Masyarakat Islam), tanggal 14 Mei 2020.

⁸²Hasil Wawancara dengan Saifullah (Ketua HMP PMI), tanggal 31 Mei 2020.

melakukan tes bakat dan minat secara khusus, namun secara alamiah dan tidak ada pembatasan selama mahasiswa berminat Prodi akan selalu mendukung.

Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah dan telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Disetiap unit organisasi kemahasiswaan memiliki visi dan misi yang adakalanya berbeda sehingga tahapan seleksi dan persyaratannya juga berbeda. Misal tahapan penyeleksian pada bidang Olahraga tentunya diutamakan bagi mahasiswa yang senang dan memiliki bakat dalam Olahraga. Tahapan penyeleksian bagi mahasiswa yang senang Seni tentunya juga begitu. Selanjutnya apakah pengembangan bakat dan minat mahasiswa sesuai dengan talenta yang dimilikinya, Secara umum mahasiswa ya sesuai.”⁸³

Selanjutnya pertanyaan yang sama telah dijawab oleh Ketua Himpunan Prodi Manajemen Dakwah yaitu sebagai berikut:

“Pada prodi kita tahapannya hanya pada saat mahasiswa mendaftar didalam organisasi himpunan saja, mahasiswa diberikan kebebasan memilih bidang yang diinginkan, lalu pengembangan bakat dan minat mereka tidak semua sesuai dengan bakat dan minatnya, hal itu dikarenakan mahasiswa pada prodi kita kadang ada yang mempunyai kemampuan dan meminati pada dua bidang atau lebih. Misal seperti si A sudah bergabung dibidang Olahraga namun dia juga punya kemampuan dibidang Seni, jadi kedua bidang tersebut dia geluti dan itu tidak masalah karena selama dia punya kemauan untuk mengembangkan boleh-boleh saja.”⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas, maka tahapan penyeleksian bakat dan minat secara khusus pada Prodi Manajemen Dakwah tidak ada, namun mahasiswa hanya mendaftarkan diri saja pada Organisasi Himpunan, dengan begitu mahasiswa bebas memilih bidang yang akan diinginkan dan sesuai dengan bakatnya.

⁸³Hasil Wawancara dengan Bapak Maimun Fuadi ((Sekjur Manajemen Dakwah), tanggal 26 Juni 2020.

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Fardinal (Ketua HMP Manajemen Dakwah), tanggal 3 Maret 2020.

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama juga telah mendapatkan jawaban dari Ketua Himpunan Prodi Bimbingan Konseling Islam yaitu sebagai berikut:

“Tahapan penyeleksian secara khusus tidak ada kak, hanya saja kita melihat dari kesehariannya saja dalam meminati suatu bidang dan kemampuannya.”⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut, mahasiswa pada Prodi Bimbingan Konseling Islam tidak melakukan tahapan penyeleksian secara khusus, Namun hanya dengan melihat kesehariannya saja dalam meminati suatu bidang dan kemampuan mahasiswa.

Dengan pertanyaan yang sama juga telah dijawab oleh Ketua Himpunan Prodi Kesejahteraan Sosial:

“Tahapannya hanya merekrut bagi siapa saja mahasiswa yang memiliki talenta dibidang tertentu. Pertanyaan apakah pengembangan bakat dan minat mahasiswa sesuai dengan bakat yang dimilikinya ya sesuai kak, karena seseorang tentu dari awal sudah memiliki dasar bakat dan tidak harus kita mengajari dari nol, namun kita hanya istilahnya mencoba melakukan pengembangan saja dan kami sebagai lembaga internal harus mencoba berusaha memenuhi kebutuhan dasar mereka dalam berlatih.”⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas, maka tahapan penyeleksian bakat dan minat pada Prodi Kesejahteraan Sosial adalah dengan melakukan sistem rekrutmen, dan mahasiswa tersebut sudah pasti memiliki talenta masing-masing dan tidak harus diajarkan dari nol hanya perlu pengembangan saja.

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga telah dijawab oleh Ketua Himpunan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai berikut:

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Lias Ariga (Ketua HMP Bimbingan Konseling Islam), tanggal 10 Maret 2020.

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Nazir (Ketua HMP Kesejahteraan Sosial), tanggal 3 Maret 2020.

“Tahapannya sudah dimulai sejak PBAK yaitu ada dibagikan semacam brosur bakat minat kepada setiap mahasiswa, maka disitulah akan muncul misal mahasiswa yang ada bakat dan meminati jurnalistik ya akan pasti memilih dibidang jurnalistik, kalau tahap penyeleksian secara khusus ada tes lagi tidak ada kak.”⁸⁷

Berdasarkan dari paparan di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa tahap penyeleksian dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi hanya dilakukan pada saat Pengenalan Budaya dan Akademik Kemahasiswaan (PBAK) saja, mahasiswa diberi kebebasan dalam mengisi pada form atau brosur yang dibagikan, dan tidak ada melakukan tes bakat dan minat secara khusus, Pengembangan bakat dan minat mahasiswa tersebut sesuai dengan talenta yang dimilikinya. Selanjutnya ketika mahasiswa sudah mulai aktif kuliah, mahasiswa akan dibimbing dan diberikan dorongan bagi mahasiswa yang benar-benar ingin serius dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi “Dimana mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya?” dari pertanyaan tersebut telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Tergantung dari bakat minat itu seperti misalnya mahasiswa yang suka berbisnis mahasiswa bisa mengembangkan di dalam kampus seperti di kantin dakwah contohnya, atau bisa juga diluar. Kemudian seperti dibidang Olahraga mau bakat minat bola kaki, karate dan sebagainya itu bisa di lakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Uin, atau yang suka dibidang Seni bisa juga dikembangkan di Sanggar Seni Seulaweut, namun ada juga yang di Fakultas sendiri yaitu Sanggar Seni Meuligo Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan di seluruh HMP Fakultas Dakwah dan Komunikasi itu kan juga sudah ada bidang-bidang tersendirinya, intinya tidak mesti di Fakultas saja namun banyak juga mahasiswa yang mengembangkan bakat dan minat diluar Fakultas bahkan diluar kampus.”⁸⁸

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Aufar (Ketua HMP Komunikasi dan Penyiaran Islam), tanggal 14 Juni 2020.

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Bapak .T. Lembong Misbah, (Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi), tanggal 4 April 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat mengembangkan bakat dan minatnya di dalam seperti di HMP atau di luar Fakultas seperti di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Maka jumlah keseluruhan bidang-bidang bakat dan minat yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah 8 bidang antara lain yaitu bidang Olahraga, bidang Kesenian, bidang Jurnalistik, bidang Keagamaan, bidang Kewirausahaan, bidang *Public Speaking*, bidang

2. Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat mahasiswa

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang pertanyaannya “Bagaimana strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa?” dari pertanyaan tersebut telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Strateginya saya hanya beri arahan saja, ketika akan ada suatu kegiatan atau ada kendala kita bicarakan sama-sama. Hal itu dikarenakan yang lebih dekat dan banyak komunikasi dengan mahasiswa itu Wakil Dekan III, ”⁸⁹

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan kepada Wakil Dekan III “Bagaimana strategi agar bakat dan minat mahasiswa dapat tersalurkan dengan baik dan berkembang?” dari pertanyaan tersebut telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Fakhri (Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi), tanggal 22 Juni 2020.

“Strateginya ya tentunya begini kita harus memberikan stimulus ya bagi mahasiswa, pengertiannya adalah setiap kita itu masih memiliki potensi tersendiri, kemudian mendorong terutama pada organisasi kemahasiswaan, kemudian mendorong mahasiswa untuk dapat berkreasi dan mengembangkan kemampuan. Kita sebenarnya juga harus memberikan pemahaman bahwa bakat seseorang itu tidak berskala sempit, namun bisa dilihat juga ketika mahasiswa berbakat dalam mengembangkan bisnis, olahraga, apa sajalah yang menjadi ketertarikan mahasiswa maka harus sepenuhnya didukung dan didorong agar dapat berdaya guna, karena penggaran khusus untuk bakat minat tidak ada namun sudah tersalurkan melalui organisasi himpunan, dan misal ada suatu perlombaan atau turnamen maka kita sebesar apapun akan berusaha untuk mendapatkannya.”⁹⁰

Dengan pertanyaan yang sama juga telah dijawab oleh Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, jawabannya adalah sebagai berikut:

“Strateginya begini, jika ada info-info tentang ajang perlombaan, lalu kita hanya mengshare ke mahasiswa saja, selanjutnya Kaprodi meminta list per letingnya agar nama-nama mahasiswa yang tertarik dapat mengikuti lomba tersebut. Setelah dilist, selanjutnya mereka digabungkan dalam suatu group dan kemudian mahasiswa tersebut dibimbing, diberikan aksistensi, sampai mereka bisa menampilkan hasil karyanya. Targetnya tidak harus menang, namun mahasiswa bisa merasakan pengalaman dan bisa menghasilkan ekspresi dalam hasil karya terbaiknya.”⁹¹

Dan pertanyaan yang sama juga telah mendapatkan jawaban dari Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah, sebagai berikut:

“Strategi yang diterapkan oleh Prodi dalam pengembangan bakat dan minat mahasiswa Manajemen Dakwah adalah dengan cara internalisasi nilai-nilai bakat dan minat mahasiswa dalam kurikulum pembelajaran (intrakurikuler). Dan juga melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler selalu dipantau dan diawasi. Artinya, Prodi Manajemen Dakwah berusaha mengembangkan dan membina kegiatan mahasiswanya, baik kegiatan akademis maupun non akademis. Segala kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu diketahui dan disetujui oleh Ketua Prodi. Pimpinan Prodi melalui staf Prodi melakukan pengawasan yang berkelanjutan dalam memonitor dan mengembangkan pola aktivitas mahasiswa. Hal ini dilakukan agar proses kegiatan dan program kerja

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak .T. Lembong Misbah, (Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi), tanggal 4 April 2020.

⁹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Rasyidah (Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam), tanggal 14 Mei 2020.

“dapat terarah sesuai dengan program kerja Prodi Manajemen Dakwah sehingga saling dapat menunjang satu sama lain.”⁹²

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama juga telah dijelaskan oleh Ketua Himpunan Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI), jawabannya sebagai berikut:

“Strateginya kita memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi terhadap sesuatu bidang yang mereka sukai. Artinya, jika memang mahasiswa tersebut ingin mengembangkan bakat minatnya misal bagian futsal, kita memang sudah membentuk bidangnya, dan jika ada fasilitas kami mencoba sediakan, kami hanya sebagai wadah saja yang memberi arah kemana mahasiswa meminatinya.”⁹³

Selanjutnya pertanyaan yang sama, Ketua Himpunan Prodi Kesejahteraan Sosial telah memberikan jawaban sebagai berikut:

“Strateginya untuk bakat minat di HMP Kesos sendiri, kami sebagai letting pertama kami harus bisa mengorbankan semuanya untuk bisa terbentuknya bakat dan minat di HMP ini, istilahnya kami yang harus memberikan bimbingan, arahan motivasi kepada adik-adik leting agar pengembangan bakat dan minat di Prodi Kesos itu ada begitu.”⁹⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga telah diberikan jawaban oleh Ketua Himpunan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, sebagai berikut:

“Strateginya adalah dengan membuat seminar atau pelatihan bagi mahasiswa.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pengembangan bakat dan minat mahasiswa Fakultas Dakwah dan

⁹²Hasil Wawancara dengan Bapak Maimun Fuadi ((Sekjur Manajemen Dakwah), tanggal 26 Juni 2020.

⁹³Hasil Wawancara dengan Lias Ariga (Ketua HMP Bimbingan Konseling Islam), tanggal 10 Maret 2020.

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Nazir (Ketua HMP Kesejahteraan Sosial), tanggal 3 Maret 2020.

⁹⁵Hasil Wawancara dengan Aufar (Ketua HMP Komunikasi dan Penyiaran Islam), tanggal 14 Juni 2020.

Komunikasi dari pihak lembaga Fakultas adalah dengan memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada mahasiswa, Sedangkan Prodi hanya mendorong saja mahasiswa, memberikan informasi terkait dengan ajang perlombaan lalu Prodi membimbing apa yang mahasiswa belum bisa, Selanjutnya mahasiswa diberi motivasi dan arahan dan diawasi sehingga ketika mahasiswa melakukan suatu kegiatan pengembangan bakat dan minat mahasiswa sudah terarah dan program kerja Prodi berjalan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi “Selama kegiatan pengembangan bakat dan minat berlangsung, apakah mahasiswa mendapatkan pembinaan dan pengarahan dari Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi?” dari pertanyaan tersebut telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Jelaslah ada, tapi itu lagi-lagi saya jelaskan bahwa pengembangan bakat minat itu tidak mesti didalam Fakultas Dakwah, bisa juga tempatnya diluar, karena dari segi fasilitas kita tidak sepenuhnya tersedia dari FDK, maka dari itu mahasiswa bisa bergabung di UKM. Selama ini yang saya lakukan adalah ya terutama mendorong teman-teman yang bergabung didalam Organisasi Kemahasiswaan itu, karna itu memang sudah menjadi tugas saya ya kita harus arahkan mereka, saya beri bimbingan dan arahan, Saya tidak hanya menyampaikan kepada Ketua Himpunan saja namun keseluruhan pengurus organisasi yang ada di FDK, ketika ada suatu kegiatan pada saat rapat disitu saya mendorong mereka dalam mengembangkan bakat dan kemampuan mahasiswa FDK.”⁹⁶

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama telah dijawab oleh Ketua

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai berikut:

“Pembinaan ada, seperti mengarahkan saja. Namun kebanyakan mahasiswa di FDK ini lebih mengambil inisiatif sendiri, misal seperti ada

⁹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak .T. Lembong Misbah, (Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi), tanggal 4 April 2020.

mahasiswa yang sedang naik daun dibidang kewirausahaan dan mereka berhasil walaupun terlepas daripada Prodi nya mereka masing-masing. Namun pengembangan bakat dan minat yang terkait dengan intrakurikuler atau mata kuliah maka ada Dosen Prodi masing-masing yang mengajari mereka, dan membina mereka. Tapi menurut saya banyak mahasiswa yang lebih produktif dan mandiri di Fakultas ini.”⁹⁷

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama telah dijawab oleh Ketua Prodi

Pengembangan Masyarakat Islam, berikut pernyataannya:

“Ya ada, mahasiswa mendapatkan pembinaan seperti kemarin pada saat mahasiswa mengikuti lomba isu lingkungan, kita menetapkan dosen untuk melatih mereka, mereka itu dibimbing termasuk juga dalam bagaimana teknik pembuatan blog. Dan kami ada juga mensupport mahasiswa yang mengikuti dibidang pengabdian-pengabdian internasional di Malaysia, jadi itu juga disupport oleh Prodi termasuk juga support anggaran yang kita bantu advokasi ke tingkat Fakultas sehingga mereka dapat sedikit anggaran untuk bisa angkat ke Malaysia akhir 2019 kemarin.”⁹⁸

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Sekretaris Prodi Manajemen

Dakwah juga telah menjawab sebagai berikut:

“Iya jelas ada, mahasiswa selalu mendapatkan pembinaan dari unsur-unsur Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi maupun dari beberapa dosen sesuai dengan pengembangan bakat dan minat masing-masing.”⁹⁹

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama juga telah mendapatkan jawaban dari Ketua Himpunan Prodi Bimbingan Konseling Islam sebagai berikut:

“Kalau pembinaan sendiri ya ada, ada dari Alumni, yang lebih lagi ada dari Prodi , dan dari lembaga Fakultas paling. Pembinaan tersebut lebih kepada mengarahkan jika kami akan membuat suatu kegiatan. Kalau pembinaan yang lain belum ada, misal kami kesulitan atau ada fasilitas yang kurang kami akan mencoba mencari solusi kepada salah satu Dosen

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Irfan (Ketua Dema Fakultas Dakwah dan Komunikasi), tanggal 5 Maret 2020.

⁹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Rasyidah (Kaprosdi Pengembangan Masyarakat Islam), tanggal 14 Mei 2020.

⁹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Maimun Fuadi ((Sekjur Manajemen Dakwah), tanggal 26 Juni 2020.

*BKI dan kami juga mencoba mandiri terkadang kami yang menutupi kekurangan tersebut.*¹⁰⁰

Pertanyaan yang sama telah dijawab oleh Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial sebagai berikut:

*“Selama ini mahasiswa belum ada pengarahan serta pembinaan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap pengembangan bakat dan minat Prodi Kesejahteraan Sosial.”*¹⁰¹

Selanjutnya dengan pertanyaan yang samajuga ditambahkan oleh Ketua Himpunan Prodi Kesejahteraan Sosial sebagai berikut:

*“Bicara soal pembinaan dan pengarahandalam pengembangan bakat minat mahasiswa Prodi Kesos selama ini ada namun dari Prodi sedikit kurang, kalau dari Fakultas ada juga namun hanya pengarahan begitu saja mungkin karena Fakultas memiliki kesibukan tersendiribegitu kak.”*¹⁰²

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Ketua Himpunan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

*“Selama saya bergabung di Himpunan, saya belum mendapatkan bahwa ada pengarahan ataupun bimbingan dari pihak dekanan lah kita bilang dalam pengembangan bakat dan minat mahasiswa, jadi mahasiswa yang mempunyai bakat itu di Softskill kan sendiri yaitu mereka punya potensi lalu mereka kembangkan, dan juga berkat Kaprodi mahasiswa juga bisa mengembangkan bakat minatnya seperti itu.”*¹⁰³

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Fakultas atau Prodi sudah melakukan hanya memberikan pengarahan kepada mahasiswa dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi selama kegiatan pengembangan bakat dan minat berlangsung, meskipun ada

¹⁰⁰Hasil Wawancara dengan Lias Ariga (Ketua HMP Bimbingan Konseling Islam), tanggal 10 Maret 2020.

¹⁰¹Hasil Wawancara dengan Bapak Sa’i (Kaprodi Kesejahteraan Sosial), tanggal 15 Maret 2020.

¹⁰²Hasil Wawancara dengan Nazir (Ketua HMP Kesejahteraan Sosial), tanggal 3 Maret 2020.

¹⁰³Hasil Wawancara dengan AUFAR (Ketua HMP Komunikasi dan Penyiaran Islam), tanggal 14 Juni 2020.

diantaranya yang berpendapat bahwa belum dilakukan pembinaan serta pengarahan terhadap mahasiswa tersebut. Akan tetapi secara keseluruhan Pimpinan Fakultas dan Komunikasi sudah memberikan pembinaan dan pengarahan yang baik terhadap mahasiswa dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Peluang dan tantangan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa

Pertanyaan diajukan kepada Dekan “Apa saja faktor peluang dan tantangan dalam mengembangkan bakat dan minat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi?” dari pertanyaan tersebut telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Peluangnya ada karena kita lumayan ada fasilitas seperti ada Radio Assalam bagi yang berminat menjadi penyiar, kemudian ada Komunitas Perfilman di Prodi KPI, yang di Prodi Manajemen Dakwah kita ada tempat manasik haji bagi yang berminat jadi tenaga manasik haji, di Prodi BKI ada Konselor kita ada kerja sama dengan Rumah Sakit Umum, ada satu mahasiswa yang sudah dipakek jadi terapi spiritual disitu, Kemudian tantangannya adalah pertama sekali kita itu kekurangan dana, kedua waktu, ketiga mahasiswa kurang mandiri, gak disiplin, kurang rajin kurang motivasi walaupun sebesar gunung kita kasih dia gak balas sama saja,, kemudian tantangan selanjutnya kita kebijakan yang tidak saling mendukung, akan tetapi kita tetap berusaha memaksimalkan komunikasi yang sehat dan apalagi fasilitas yang saat ini masih kita coba tingkatkan lagi.”¹⁰⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Wakil Dekan III dan berikut penjelasannya:

“Peluangnya banyak sekali ya, sebab saya lihat hari ini dengan keterbukaan serta akses dan fasilitas terhadap pengembangan bakat minat itu banyak, artinya kita kalau mau apa saja itu tidak ada lagi kesulitan,

¹⁰⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Fakhri (Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi), tanggal 22 Juni 2020.

bukan tidak bisa akan tetapi dari kita yang mungkin tidak mau misal kalau mau dibidang olahraga ya kita punya, atau bidang seni atau pengembangan bisnis tersedia juga di UIN. Nah sekarang tantangan terbesar saya pikir mahasiswa kita ini banyak yang tidak kreatif begitu, dan kalau saya membacanya itu masih kurang untuk membuat tantangan-tantangan atau mereka punya target tentang apa sebenarnya yang bisa menunjang pengembangan dirinya selain daripada pengembangan akademis.”¹⁰⁵

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama juga telah dijawab oleh Ketua

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam berikut penjelasannya:

“Peluangnya cukup banyak, akan tetapi disebabkan sistem kompetitif yang membuat mahasiswa untuk bisa berkreasi dengan bakat minatnya itu belum terbangun, kita memang memotivasi mendorong dan sebenarnya ketika mereka sudah termotivasi itu menjadi mudah untuk menjadi milenial yang maju, apalagi ketika mengajarkan mereka dalam kegiatan menulis agak sedikit sulit namun Prodi tetap konsisten dalam mengajarkan mereka.”¹⁰⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama telah diberikan jawaban dari Ketua

Himpunan Prodi Manajemen Dakwah, dan telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Peluangnya banyak salah satunya adalah mahasiswa dapat bebas mengekspresikan diri dengan kemampuannya, Namun tantangannya adalah yang pertama sekali dari segi alokasi dana yang sangat kurang, dan tempat atau lokasi untuk pengembangan tiap bidang pengembangan bakat dan minat mahasiswa.”¹⁰⁷

Selanjutnya dengan pernyataan yang sama telah dijawab oleh Ketua

Himpunan Prodi Bimbingan Konseling Islam dan telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

¹⁰⁵Hasil Wawancara dengan Bapak .T. Lembong Misbah, (Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi), tanggal 4 April 2020.

¹⁰⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Rasyidah (Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam), tanggal 14 Mei 2020.

¹⁰⁷Hasil Wawancara dengan Fardinal (Ketua HMP Manajemen Dakwah), tanggal 3 Maret 2020.

“Peluangnya banyak, namun menurut saya lebih banyak hambatannya ya, misal dari pendanaan kurang, kemudian fasilitas yang belum memadai, terus selanjutnya lokasi atau tempat untuk mengembangkan bakat minatnya, dan mentor atau pengajar kak.”¹⁰⁸

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial, berikut jawabannya:

“Peluangnya adalah mahasiswa diberi kebebasan untuk mengembangkan diri melalui semua Organisasi Kemahasiswaan, dan dana untuk pengembangan tersebut juga ada. Kemudian tantangannya adalah mahasiswa terlalu sibuk untuk mengejar Sistem Kredit Semester (SKS), dan dana pengembangan mahasiswa melalui Wakil Dekan III terlalu sedikit.”¹⁰⁹

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama juga telah mendapatkan jawaban dari Ketua Himpunan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, berikut jawabannya:

“Peluang banyak mahasiswa dapat bebas mengkespresikan diri dengan kemampuan yang dimiliki, namun kendalanya adalah keuangan yang kurang, waktu, dan mengumpulkan mahasiswa.”¹¹⁰

Faktor peluangnya adalah dengan pengembangan bakat dan minat tersebut mahasiswa diberikan dukungan oleh Prodi maupun Pimpinan Fakultas, Selama ada keterbukaan antara lembaga Fakultas dengan mahasiswa tersebut mahasiswa banyak peluang untuk mengembangkannya dan sebagian fasilitas yang didukung, dan ada mahasiswa yang sudah dipakai untuk menjadi tenaga dilembaga luar kampus, seperti mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling islam yang sudah dipakai menjadi tenaga terapi spiritual di salah satu Rumah Sakit Umum Banda Aceh, Adapun Faktor tantangannya adalah alokasi dana yang minim, dukungan dari

¹⁰⁸Hasil Wawancara dengan Lias Ariga (Ketua HMP Bimbingan Konseling Islam), tanggal 10 Maret 2020.

¹⁰⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Sa'i (Kaprodi Kesejahteraan Sosial), tanggal 15 Maret 2020.

¹¹⁰Hasil Wawancara dengan Aufar (Ketua HMP Komunikasi dan Penyiaran Islam), tanggal 14 Juni 2020.

lembaga kampus, kesibukan lembaga dan mahasiswa yang mempunyai kegiatan diluar membuat waktu untuk pembinaan dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa tersebut sangatlah sedikit, serta mahasiswa sampai saat ini masih belum bisa berkreasi dengan bakatnya tersebut.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan kepada Wakil Dekan III “Apakah fasilitas yang dibutuhkan dalam pengembangan bakat dan minat sepenuhnya tersedia?” dari pertanyaan tersebut telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Kalau fasilitas ya sepenuhnya belum lengkap, ya kalau fasilitas semua maksudnya ya, sebahagian sudah seperti misalkan ya bola ada lapangan kemudian badminton ada sport center, kalau sampai dengan yang lain-lain misalnya seperti Studio kita belum punya, tapi kalau radio kita punya itu kan termasuk pengembangan bakat dan minat begitu kan. Ya jika ingin mengembangkan lebih lagi mahasiswa sebaiknya banyak-banyak bergabung dengan klub diluar seperti itu.”¹¹¹

Selanjutnya Ketua DEMA Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Fasilitas untuk sekarang menurut saya sangat belum memadai, khususnya dibidang Seni ya..kalau dibidang Komunitas Perfilman dan bidang lain saya rasa sudah agak memadai seperti misalnya kita sudah memiliki kamera sendiri, punya alat-alat untuk pembuatan film sendiri, selanjutnya dibidng olahraga juga belum memadai.”

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan berikut jawabannya:

“Secara keseluruhan belum ada, namun Prodi sudah mengkomunikasikan kepada kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan sekarang sedang diproses.”¹¹²

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga djawab oleh Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah, berikut jawabannya:

¹¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak .T. Lembong Misbah, (Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi), tanggal 4 April 2020.

¹¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Rasyidah (Kaprosdi Pengembangan Masyarakat Islam), tanggal 14 Mei 2020.

“Secara umum, iya sudah tersedia. Namun juga kita tidak dapat menutup mata bahwa masih ditemukan beberapa sarana dan fasilitas yang belum terpenuhi, apalagi jika kita bandingkan dengan Universitas ternama lainnya.”¹¹³

Dari pertanyaan yang sama, Ketua Himpunan Prodi Manajemen Dakwah juga menambahkan:

“Menurut saya, fasilitas yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini belum memadai, hal itu mungkin disebabkan karena lembaga FDK belum terlalu memfokuskan kepada pengembangan bakat dan minat.”¹¹⁴

Dengan pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial, berikut penjelasannya:

“Menurut saya fasilitas yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama dalam pengembangan bakat dan minat itu belum memadai.”¹¹⁵

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama juga telah mendapatkan jawaban dari Ketua Himpunan Prodi Kesejahteraan Sosial, berikut penjelasannya:

“Menurut saya sangat sangat kurang kak malahan kurang perhatian baik dari Wadep III., contoh jangan jauh ya kebutuhan dasar untuk di HMP saja khususnya Prodi Kesos ini tidak ada, kami sudah mencoba usulkan namun belum ada respon, hal itu mungkin karena diatas HMP kan ada organisasi tinggi lagi seperti DEMA mungkin HMP tidak bisa melangkahinya. Cuman iya itu kadang ada tamu masuk keruang Sekret susah tidak ada meja, dan lain sebagainya. Jadi kebutuhan selama ini kami kumpulin dulu dalam satu kas begitu, dan untuk bidang-bidang pengembangan bakat dan minat juga begitu seperti bidang Seni kami kadang menyewa kebutuhannya. Ruang pun tidak ada atau lokasinya kak, jadi misal mahasiswa yang bidang Seni ketika mau latihan tari Ranup Lampuan, Saman gayo dan Rapaiterkadang harus latihan di ruang yang agak luas. Dan Alhamdulillah ada pengajar sendiri yang berasal dari mahasiswa Prodi Kesos tersendiri.”¹¹⁶

¹¹³Hasil Wawancara dengan Bapak Maimun Fuadi (Sekjur Manajemen Dakwah), tanggal 26 Juni 2020.

¹¹⁴Hasil Wawancara dengan Fardinal (Ketua HMP Manajemen Dakwah), tanggal 3 Maret 2020.

¹¹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Sa'i (Kaprodi Kesejahteraan Sosial), tanggal 15 Maret 2020.

¹¹⁶Hasil Wawancara dengan Nazir (Ketua HMP Kesejahteraan Sosial), tanggal 3 Maret 2020.

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama juga telah mendapatkan jawaban dari Ketua Himpunan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, berikut penjelasannya:

“Untuk fasilitasnya belum ya, bahkan sama sekali tidak ada, jadi jika kami ingin membuat sebuah kegiatan alat-alat tersebut harus disiapkan sendiri tidak ada yang berasal dari Fakultas.”¹¹⁷

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi “Apa saja harapan Bapak terhadap pengembangan bakat dan minat mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi?” dari pertanyaan tersebut telah mendapatkan jawaban sebagai berikut:

“Harapannya pertama sekali adalah harus sejalan antara pimpinan dengan mahasiswa, kedua adalah kerja sama dan kesepakatan antara mahasiswa dengan pimpinan.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwasanya Fasilitas yang dibutuhkan dalam pengembangan bakat dan minat mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi belum sepenuhnya tersedia, hal ini membuat mahasiswa kurang termotivasi pada pengembangan bakat dan minat tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bidang-bidang pengembangan Bakat dan Minat dikalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Setiap bakat dan minat yang dimiliki seseorang berbeda-beda, maka pengelompokkan pada suatu bidang bakat dan minat tertentu akan memudahkan mahasiswa dalam memfokuskan pengembangan kemampuannya. Misal

¹¹⁷Hasil Wawancara dengan AUFAR (Ketua HMP Komunikasi dan Penyiaran Islam), tanggal 14 Juni 2020.

¹¹⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Fakhri (Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi), tanggal 22 Juni 2020.

mahasiswa mempunyai bakat memiliki suara merdu dan hoby dalam bernyanyi, tentunya akan berminat memilih pada bidang Seni. Selanjutnya setelah bidang-bidang bakat dan minat tersebut terbentuk maka perlu dilakukan pengembangan.

Dari hasil penelitian bidang-bidang dalam mengembangkan bakat dan minat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh sangat beragam, jumlah keseluruhan bidang-bidang pengembangan bakat dan minat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi ada 8 bidang antara lain bidang Olahraga, bidang Kesenian, bidang Jurnalistik, bidang *Public Speaking*, bidang Keagamaan, bidnag Kewirusahaan, bidang Humas, dan bidang Keterampilan. Namun menurut hasil pantauan penulis bidang-bidang pengembangan bakat dan minat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dominan terbentuk karena adanya bidang-bidang di setiap Organisasi Himpunan Prodi, dan setelah bidang-bidang tersebut terbentuk banyak mahasiswa yang mengembangkan kemampuannya secara mandiri, tidak ada tenaga pelatih secara khusus dihadirkan oleh lembaga Fakultas, akan tetapi mahasiswa berinisiatif mencari pengajar yang berasal dari kalangan mahasiswa itu sendiri.

2. Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat mahasiswa

Strategi dapat membantu meningkatkan kemampuan organisasi dalam pencapaian tujuannya, termasuk juga strategi Pimpinan dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa, mahasiswa perlu diberikan bimbingan, pengarahan, motivasi serta pengawasan agar mahasiswa lebih terarah dengan talenta yang dimilikinya. Hal itu dikarenakan dikampus lah yang menjadi suatu titik atau

wadah dimana mahasiswa dapat menampung segala potensi baik yang akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil pantauan penulis menunjukkan bahwa strategi dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tidak dilakukan jika hanya dengan memberikan arahan dan dorongan saja kepada mahasiswa, mahasiswa tidak diberikan pembinaan secara khusus dalam setiap kegiatannya, serta dilakukan pengawasan. Maka dalam hal ini strategi dari Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tidak sesuai dengan Strategi Kepemimpinan yang dikemukakan oleh Nawari Hadari dalam *“Manajemen Strategi”* bahwasanya ada beberapa karakteristik strategi, antara lain:

- a. Strategi diwujudkan dalam sebuah bentuk perencanaan berskala besar yang dibentuk dalam bentuk rencana strategi (RENSTRA), kemudian dijabarkan melalui rencana operasional (RENOP), yang kemudian dijabarkan dalam program kerja dan proyek tahunan.
- b. Rencana strategi berorientasi pada jangkauan masa depan, untuk organisasi profit kurang lebih sampai 10 tahun mendatang.
- c. Visi dan misi
- d. Rencana strategi yang dijabarkan menjadi rancangan operasional yang berisi antara lain program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing juga sebagai keputusan manajemen puncak.

- e. Penetapan rencana strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak untuk mewujudkan, mempertahankan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.
- f. Pengimplementasian strategi dalam program termasuk proyek. Untuk mencapai sasarnya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksana, penganggaran dan pengawasan/kontrol.

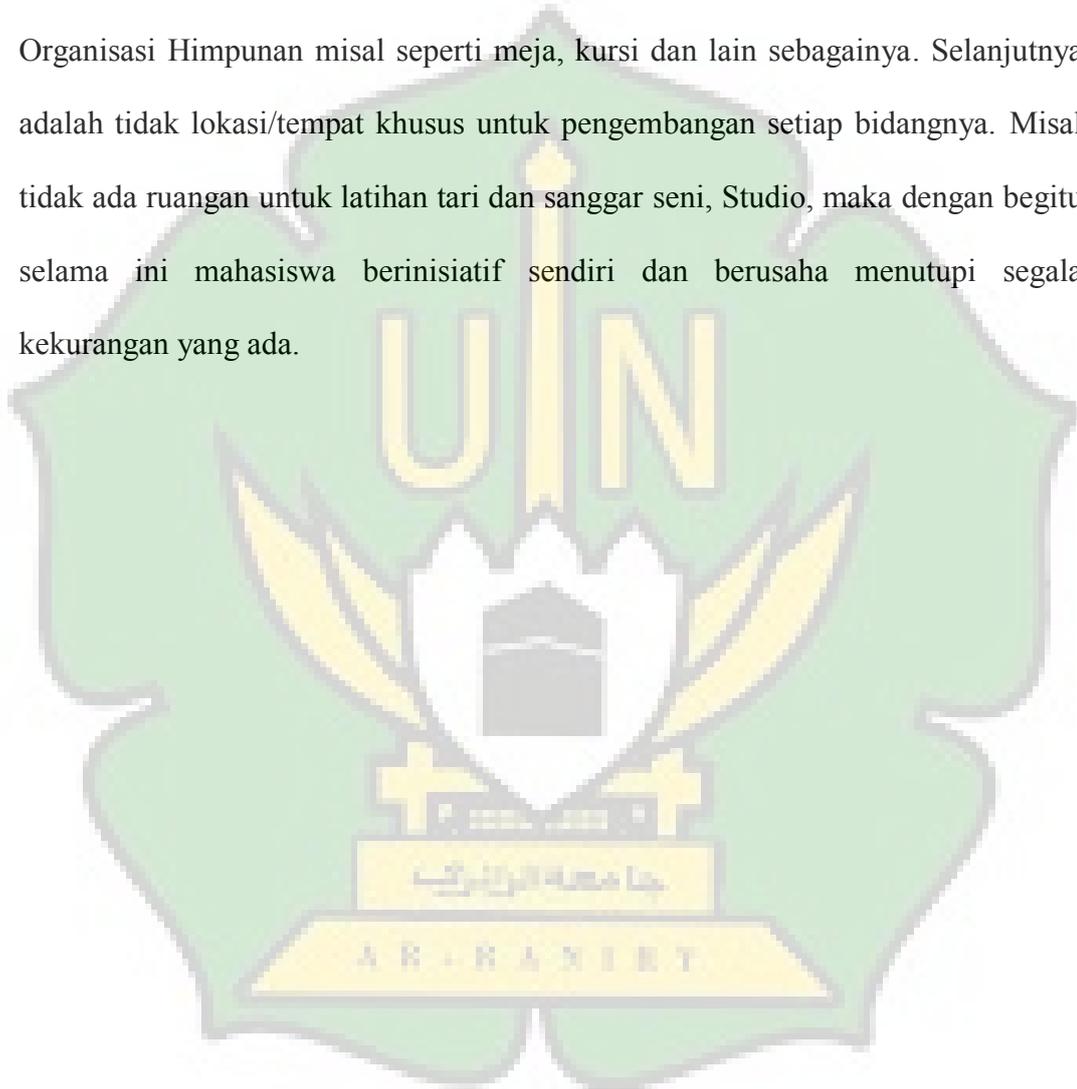
3. Faktor peluang dan tantangan dalam mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa

Dari hasil penelitian yang menjadi Faktor peluang dan tantangan dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah:

Faktor peluangnya banyak, salah satunya mahasiswa diberikan dukungan dari Prodi maupun Pimpinan Fakultas, kemudian dengan adanya keterbukaan akses serta fasilitas yang disediakan di UIN yang hampir sepenuhnya terpenuhi maka mahasiswa mudah dalam mengembangkannya.

Sedangkan Faktor tantangannya adalah dari segi pembinaan tidak dilakukan, anggaran yang sedikit juga akan sulit ketika akan dibuat suatu kegiatan, selama ini alokasi dana dikumpulkan jika akan membuat suatu kegiatan, tidak adanya seorang tenaga pelatih untuk membina dan membimbing mahasiswa yang tergabung di dalam bidang-bidang yang ingin dikembangkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, selama ini ada Prodi yang langsung memberikan pengajar, dan ada juga pengajar yang berasal dari kalangan dosen dan mahasiswa.

Faktor selanjutnya adalah kurangnya waktu dalam membina mahasiswa hal ini dikarenakan lembaga sibuk kegiatan yang lain. Selanjutnya faktor fasilitas yang memang belum memadai, bukan hanya dalam segi untuk bidang-bidang pengembangan bakat dan minat saja, akan tetapi fasilitas untuk kebutuhan dasar di Organisasi Himpunan misal seperti meja, kursi dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah tidak lokasi/tempat khusus untuk pengembangan setiap bidangnya. Misal tidak ada ruangan untuk latihan tari dan sanggar seni, Studio, maka dengan begitu selama ini mahasiswa berinisiatif sendiri dan berusaha menutupi segala kekurangan yang ada.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas terkait dengan Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mengembangkan Bakat dan Minat mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINAr-Raniry Banda Aceh dapat maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun bidang-bidang dalam pengembangan bakat dan minat mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, antara lain:

a. Bidang Olahraga, pada bidang ini meliputi Futsal, volly, karate, tenis meja, catur, pencak silat, dan badminton. Harapannya adalah dengan adanya pengembangan dibidang ini, maka ada *Feed Back* yang di berikan oleh mahasiswa terhadap kampus seperti misalnya mahasiswa yang berprestasi akan bisa mengikuti lomba pada saat PIONIR yang bisa membanggakan nama kampus terutama Fakultas dan Prodi.

b. Bidang Kesenian, pada bidang ini meliputi Tarian, Akustik, Nasyid, Sanggar Seni, Desain Grafis dan Teater. Harapannya adalah dengan adanya pengembangan dibidang ini, maka dapat mencetak karya-karya mahasiswa yang berbakat dibidang seni, misal berbakat dalam Nasyid, maka bisa ditampilkan pada penyambutan acara Maulid Nabi Muhammad, bahkan bisa memanfaatkan Sosial Media sebagai sarana penunjang agar lebih menjangkau banyak orang.

c. Bidang Keagamaan, pada bidang ini meliputi Mengaji, Tahfidz, dan Bacaan do'a. Harapannya adalah dengan adanya pengembangan dibidang ini, maka dapat mencetak mahasiswa yang bisa dalam tahfidz dan bisa di pakai apabila ada perlombaan misal seperti acara Pekan Ilmiah, Olahraga, Seni, & Riset (PIONIR), dan peluang Beasiswa Tahfidz juga banyak. Kemudian mahasiswa yang berbakat dalam bacaan doa bisa di pakai saat penutupan acara tertentu.

d. Bidang Jurnalistik, pada bidang ini meliputi pembuatan film melalui komunitas perfilman "*Trieng*", Fotografi, dan penyiaran pada Radio Assalam. Harapannya adalah dengan adanya pengembangan dibidang ini, maka dapat mencetak mahasiswa yang berbakat jadi Sutradara, kemudian bisa menjadi peluang besar dipakai ketika menjadi wartawan, penyiar radio, Fotografer, dan menjadi vlogger di Sosial Media seperti Youtube.

e. Bidang *Public Speaking*, pada bidang ini meliputi Berdakwah (Da'I/Dai'yah). Harapannya adalah dengan adanya pengembangan dibidang ini, maka mahasiswa bisa dipakai ketika berda'wah pada acara-acara misal Peringatan Hari Besar Islam, dan menjadi Da'i/Dai'yah pada wilayah perbatasan.

f. Bidang Kewirausahaan, pada bidang ini meliputi bisnis berjualan aneka makanan dan minuman di Kantin Dakwah, dan ada juga Jasa Catering. Harapannya adalah dengan adanya pengembangan dibidang ini, maka mahasiswa bisa membuka cabang usaha di UIN seperti kantin, atau

membuat produk makanan/minuman *homemade*, hasil karya tangan mahasiswa dan bisa di produksi hingga seluruh penjuru nusantara.

g. Bidang Humas seperti tanggap respon bencana, voluntary, dan pengabdian masyarakat. Selain bidang ini berbentuk kegiatan ekstrakurikuler namun ada juga teori yang diterapkan pada mata kuliah Manajemen Penanggulangan Bencana pada Prodi Manajemen Dakwah. Harapannya adalah dengan adanya pengembangan dibidang ini, maka mahasiswa bisa menjadi peluang menjadi Duta Lingkungan, dan kedepannya tergabung dalam Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

h. Bidang Keterampilan lainnya seperti Puisi, Menulis Karya Ilmiah, Membuat Blog/vlog, dan bergabung dalam organisasi. Harapannya adalah dengan adanya pengembangan dibidang ini, maka mahasiswa dapat menjadi peluang ketika menjadi Blogger dan tergabung dalam Organisasi-organisasi diluar kampus.

Namun selain bidang tersebut sebenarnya masih banyak bidang lainnya jika disesuaikan dengan bakat mahasiswa dan ada minat didalam diri mahasiswa, Dan mahasiswa tidak hanya diberi peluang untuk dikembangkan di fakultas saja namun juga bisa mengembangkan diluar. Pihak lembaga Fakultas sudah berupaya agar membuka peluang kepada mahasiswa, akan tetapi hanya berupa pengarahan saja, namun upaya tersebut membuat mahasiswa banyak yang belum berkeinginan dalam mengembangkan kemampuannya.

2. Adapun strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa Fakultas dakwah dan Komunikasi hanya dengan memberikan dukungan, informasi serta, tidak ada bentuk strategi pembinaan yang dilakukan kepada mahasiswa. Akan tetapi pimpinan sudah berusaha dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa tersebut dengan penuh dukungan serta mengupayakan agar mahasiswa dapat lebih percaya diri ketika mengekspresikan bakat tersebut.

3. Adapun Faktor peluang dan tantangan Pimpinan dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa terbagi beberapa macam, diantaranya:

a. Faktor peluang internalnya adalah dalam pengembangan bakat dan minat mahasiswa di fakultas dakwah dan komunikasi sangat banyak, salah satunya mahasiswa diberi kebebasan dalam mengekspresikan kemampuannya sesuai fasilitas yang sudah tersedia seperti misalnya Radio Assalam, Komunitas Perfilman, dan Tempat Manasik Haji. Faktor peluang eksternalnya adalah banyak mahasiswa yang sudah berprestasi diluar pembinaan fakultas, dan ada mahasiswa Prodi BKI yang dipakai menjadi tenaga Spiritual pada Rumah Sakit Umum.

b. Faktor tantangan internalnya adalah banyak mahasiswa yang mempunyai bakat namun tidak berminat dalam mengembangkannya, lokasi/tempat pengembangan bakat minat sehingga mahasiswa memanfaatkan ruang yang ada, dan fasilitas yang memang belum memadai. sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya anggaran, kurangnya waktu, tidak ada

dosen/pengajar khusus sehingga mahasiswa berinisiatif sendiri mencari pengajar dari kalangan mahasiswa sendiri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diteliti, maka ada beberapa saran yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kepada dekan dan wakil dekan III, agar membuat suatu strategi yang efektif dalam mengasah kemampuan mahasiswa tidak hanya dengan memberi arahan saja, akan tetapi juga diberi bimbingan yang maksimal, seperti menetapkan seorang pengajar sesuai dengan bidang bakat, mengawasi mahasiswa yang memang sudah diberi bimbingan agar bisa mengetahui sejauh mana prospek kemajuannya dalam menekuni bidang bakat tersebut. Selanjutnya pihak lembaga berusaha semaksimal mungkin agar melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan bakat dan minat tersebut, Sehingga dengan adanya lokasi atau ruang untuk latihan, ketersediaan kebutuhan dasar di himpunan ataupun ketersediaan fasilitas bidang olahraga, seni membuat mahasiswa terdorong dan berminat untuk mengembangkannya, dan prestasi mahasiswa juga akan berpengaruh pada keberhasilan lembaga terkait dengan pengembangan bakat dan minatnya.
2. Kepada Ketua Prodi, agar senantiasa selalu memberi dukungan terhadap mahasiswa dan memberikan arahan ketika mahasiswa mempunyai kendala atau kesulitan, serta membuat suatu penjadwalan dalam setiap kegiatan

dengan mahasiswa bisa terus berlatih dan bisa menampilkan yang terbaik pada saat mereka mengikuti perlombaan misalnya.

3. Kepada mahasiswa, teruslah berkarya dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, dan harus saling melakukan komunikasi yang baik dengan lembaga terkait dengan pengembangan bakat dan minat tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Ali Muhammad, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Anggito Albi, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Anwar Moch. Idochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Assauri Sofjan, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: PT. Raja Wali, 2013.
- Budiman Nasir dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banda Aceh:Ar-Raniry, 2004.
- Daldiyono, *How to Be a Real and Successful Student*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009.
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Jakarta: Gava Media, 2011.
- Duha Timotius, *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Dwiwibawa F. Rudi, Theo Riyanto, *Siapa Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan*, Bandung:Pustaka Setia, 2010.
- Frinces Z. Heflin, *Strategi Konsepsi Memenangkan Perang Bisnis*. Yogyakarta: Mida Pustaka, 2007.
- Hadi Rizauddin, *Strategi Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah di Yayasan Panti Asuhan Baldatul Taibatul Wa Rabbul Ghafur (BTRG)*. Skripsi, Banda Aceh:UIN Ar-Raniry, 2018.
- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- , *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 2005.
- Hadijaya Yusuf, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan:Perdana Publishing,2013.
- Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

- Honggowiyono Puger, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*. Malang: Gunung Samudera, 2015.
- Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrasari Betty, Josua Tarigan, 2015, *Pengaruh Strategic Leadership Terhadap Competitive Positioning Melalui Accounting Information System Terhadap Perusahaan Non Manufaktur Di Surabaya*, Vol. III, hal. 375.
- Iskandarwasid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda, 2011.
- Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta; Bulan Bintang, 2001.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Karto Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Karyo Khatib Pahlawan, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Kuder G. Frederic, Blance B. Paulson, *Mencari Bakat Anak-anak*. Jakarta: N.V Bulan Bintang, 1982.
- Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti, *pengembangan Bakat dan Minat melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejorong*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.
- Miss Paosiaa Nahooda, *Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat Siswa di Sekolah Pattanakan Suksa Mulniti Muang Satun Selatan Thailand*. Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- M. Alchakim Amanu, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*. Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Miles, Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Panduan Akademik, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2016/2017.
- Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka, 2007.
- , *Kamus Umum Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Balai Pustaka.
- Purwanto W. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rasya Karya, 1990.

- Purnomo Setiawan Heri, Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: LPEEE UI, 1999.
- Rowe, Glenn, *Creating Wealth in Organization: The Role of Strategic Leadership*, *The Academy of Management Executive*, 2001.
- Ruslan Rosadi, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sagala Syaiful, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Shaleh Abdul Rahman, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Soetanto Hendrawan, dkk, *Model Pendidikan Karakter*. Malang: UB Press, 2013.
- Solihin Ismail, *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga, 2012.
- Stoner James A.F., Alfonsus Sirait, *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Steinner George, Jhon Minner, *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Sukristono, *Strategic Manajemen in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, 20. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sule Ernie Tisnawati, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003.
- Tangkudung, *Dasar-dasar Kepemimpinan*. Manado: Cahaya Putra, 1998.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Wahab Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Whiterington, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985.

Wijaya Juhana, *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT Eresco, 1998.

W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta:PT. Gramedia, 1984.

Yulk Gary, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Macan Jaya Cemerlang, 2005.

http://unimus.ac.id/?page_id=980, Diakses pada 20 januari 2020.

<http://developmentcountry.blogspot.co.id>, Diakses pada 19 Januari 2020.

https://www.google.com/url?sa=t&source=rct=j&url=http://iainpurwokerto.ac.id/wp-content/uploads/2018/11/pedomanpengembangan-minat-dan-bakat-mahasiswa.pdf&ved=2ahukewj39po6utpmahwgf0khr9acwaqfjaegqibba&usg=aovvaw1yl2a4qfjhgdynd5__5c7, Diakses pada 2 januari 2020.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.4882/Un.08/FDK/Kp.00.4/12/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 5 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Memunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari; M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Muzakkir Zabir, S.Sos.L, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Rizka Maulida Riza
NIM/Jurusan : 160403100/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 31 Desember 2019 M

4 Jumadil Awwal 1441 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



Fakhr

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 31 Desember 2020 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.673/Un.08/FDK.I/PP.00.9/2/2020

18 Februari 2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Kita Aceh
2. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Ketua Prodi di Lingkungan FDK
4. Ketua HMP di Lingkungan FDK
5. Ketua Dema FDK

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rizka Maulida Riza / 160403100**

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Mireuk Taman

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan,



Kusri P



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.1880/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2020

Banda Aceh, 14 Juli 2020

Lamp : -

Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor:B.673/Un.08/FDK.I/PP.00.9/2/2020, tanggal 18 Februari tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Rizka Maulida Riza/160403100**
Semester/Jurusan : VIII / MD
Alamat sekarang : Miruek Taman

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**" Pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam
an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi

STRATEGI PIMPINAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI DALAM MENGEKEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT MAHASISWA DI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Pedoman wawancara dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi:

1. Bagaimana strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa ?
2. Apa saja faktor peluang dan tantangan dalam mengembangkan bakat dan minat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
3. Apa saja harapan Bapak terhadap pengembangan bakat dan minat mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?

Pedoman wawancara dengan Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi:

1. Apa saja bidang-bidang pengembangan bakat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
2. Bagaimana tahap penyeleksian bakat dan minat mahasiswa dan apakah pengembangan bakat dan minat mahasiswa sesuai dengan talenta yang dimilikinya ?
3. Bagaimana strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa ?

4. Selama kegiatan pengembangan bakat dan minat berlangsung, apakah mahasiswa mendapatkan pembinaan dan pengarahan dari Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi?

5. Apa saja faktor peluang dan tantangan dalam mengembangkan bakat dan minat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?

6. Apakah fasilitas yang dibutuhkan dalam pengembangan bakat dan minat sepenuhnya tersedia?

Pedoman wawancara dengan Ketua Prodi/Sekretaris Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi:

1. Apa saja bidang-bidang pengembangan bakat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?

2. Bagaimana tahap penyeleksian bakat dan minat mahasiswa dan apakah pengembangan bakat dan minat mahasiswa sesuai dengan talenta yang dimilikinya ?

3. Bagaimana strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa ?

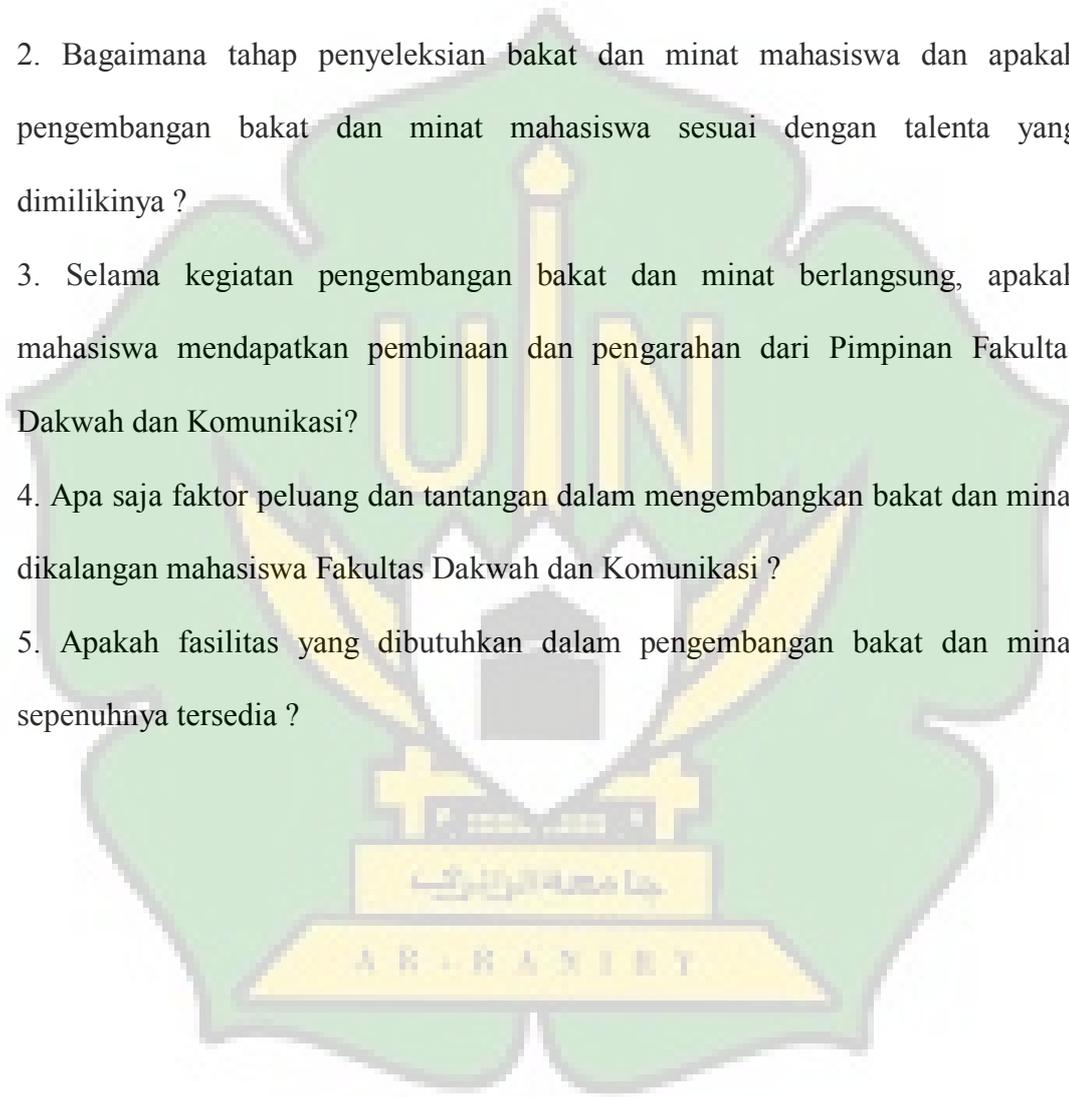
4. Selama kegiatan pengembangan bakat dan minat berlangsung, apakah mahasiswa mendapatkan pembinaan dan pengarahan dari Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi?

5. Apa saja faktor peluang dan tantangan dalam mengembangkan bakat dan minat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?

6. Apakah fasilitas yang dibutuhkan dalam pengembangan bakat dan minat sepenuhnya tersedia ?

**Pedoman wawancara kepada Ketua Dema dan Ketua Himpunan Prodi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi:**

1. Apa saja bidang-bidang pengembangan bakat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
2. Bagaimana tahap penyeleksian bakat dan minat mahasiswa dan apakah pengembangan bakat dan minat mahasiswa sesuai dengan talenta yang dimilikinya ?
3. Selama kegiatan pengembangan bakat dan minat berlangsung, apakah mahasiswa mendapatkan pembinaan dan pengarahan dari Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi?
4. Apa saja faktor peluang dan tantangan dalam mengembangkan bakat dan minat dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
5. Apakah fasilitas yang dibutuhkan dalam pengembangan bakat dan minat sepenuhnya tersedia ?



DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1.1 Wawancara dengan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Gambar 1.2 Wawancara dengan Ketua Himpunan Prodi Manajemen

Dakwah



Gambar 1.3 Wawancara dengan Ketua Himpunan Prodi Kesejahteraan Sosial



Gambar 1.4 Wawancara Ketua Himpunan Prodi Bimbingan Konseling Islam



Gambar 1.5 Wawancara dengan Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

